Kodel Rumpun Ilmu :792/Pendidikan Luar Sekolah

LAPORAN
PENELITIAN HIBAH BERSAING

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KECAKAPAN HIDUP BERBASIS ANDRAGOGI BAGI PEMUDA PUTUS SEKOLAH DALAM PEMBUATAN KOPIAH KERANJANG DI KECAMATAN BONGOMEME DI KABUPATEN GORONTALO

Oleh

Dr. Rusdin Djibu.M.Pd
NIDN : 0027046409

Dr.Ummyssalam A.T. A Duludu, M.Pd
NIDN : 0015056606

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO 2013

HA LA MAN PENG ESAHAN

PEN ELITIAN **HIBAH BERSAI** NG

Judul Kegiatan	Pengembangan Model Pembelajaran Kecakapan Hidup Berbasis Andragogi Bagi Pemuda Putus Sekolah Dalam Pembuatan Kopia Keranjang di Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo
Kode Nama Rumpun Il mu	792 / Pendidikan Luar Sekolah
Ketua Peneliti	
A. Nama Lengkap	Dr. RUSDIN DJIBU M.Pd
B. NIDN	0027046409
C. Jabatan Eungsional	Lektor Kepala
D. Program Studi	Pendidikan Luar Sekolah
E. Nomor HP	08524003152•7
F. Surel (e-mail)	ariefdjibu@gmail.com
Anggota Peneliti (1)	
A. Nama Lengkap	: Dra. UMMYSSALAM ADAM TANIYO AMBAhA NI.Pd
B. NIDN	0015056606
C. Pergurtian Tinggi	UN I VERSITAS NEGERI GORONTALO
Lama Penelitian Keseluruhan	2 ahun
Penelitian Tahun ke	1
Biaya Penelitian Keseluruhan	Rp 72.200.000,00
Biaya Tahun Berjalan	- diusulkan ke DIKTI Rp 36.100.000,00
	- dana internal PT Rp 0,00
	- dana institusi lain Rp 0,00
	- inkind sebutkan

Mengetahui,
Dekan FIP UNG

Prof. Dr. H. Abdul Irans Panal, S.Pd, M.Pd)
NIPANIK 1960012G1988031007

Gorontalo. 24 - 6 - 2013,
Ketua Peneliti,

Drs. RUSDIN DJI BU M.Pd
NtPiIKT96404271994031001

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian

. Pitryane Lihawa, M.S i)
PQlK 19691209199303200 1

ABSTRAK

Pengembangan model pembelajaran kecakapan hidup berbasis andragogi bagi pemuda putus sekolah dalam pembuatan kopia keranjang di Kabupaten Gorontalo adalah bertujuan untuk (1) mengetahui kondisi objektif pemuda putus sekolah di Kabupaten Gorontalo, (2) mengetahui pengembangan model pembelajaran andragogi, (3) mengetahui efektifitas model pembelajaran andragogi, (4) mengetahui dukungan dan hambatan pengembangan model .

Pengembangan model penelitian menggunakan langkah-langkah dalam pelaksanaaan R & D sebagaimana dinyatakan Borg dan Gall (1989:624) adalah: (1) dimulai dengan meneliti dan mengumpulkan informasi, melalui bacaan literatur, melakukan observasi, serta menyiapkan laporan tentang kebutuhan pengembangan, (2) merencanakan dan membuat prototipe komponen yang akan dikembangkan,termasuk mendefinisikan kemampuan/keterampilan yang akan dikembangkan, merumuskan tujuan, menentuan urutan kegiatan, serta membuat skala pengukuran khusus, (3) mengembangkan prototipe awal, seperti mempersiapkan buku teks dan mengangkat evaluasi,(4) melakukan uji coba terbatas terhadap model awal, (5) merevisi model awal, (6) melakukan uji coba lapangan, (7) melakukan revisi hasil uji coba, (8) mengoperasionalkan model yang telah teruji, (9) melakukan revisi akhir terhadap model, dan (10) melakukan diseminasi atau penyebaran model.

Penelitian ini akan berlangsung selama satu tahun yaitu : Kegiatan tahun pertama adalah: (1) mengidentifikasi kondisi objektif pendidikan kecakapan hidup di Kabupaten Gorontalo, (2) Pengembangan model pembelajaran kecakapan hidup berbasis andragogi dengan metode partisipatif dan kolaboratif dapat mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta Prmbelajaran, (3) Efektivitas model pembelajaran dilaksanakan melalui pengujian model, berdasarkan pengujian statistik, model yang dikembangkan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil peserta Prmbelajaran

Kata Kunci: Pengembangan Model Pembelajaran Kecakapan Hidup

Identitas Penelitian

1. Judul Penelitian : Pengembangan Model Pembelajaran Kecakapan Hidup Berbasis Andragogi Bagi Pemuda Putus Sekolah Dalam Pembuatan Kopia Keranjang di Kabupaten Gorontalo
2. Nama dan Gelar Pengusul : Rusdin Djibu, Dr. M.Pd.
3. Bidang Ilmu (penelitian) : Kependidikan
4. Bidang Ilmu (keahlian) : Pendidikan Luar Sekolah
5. Objek penelitian : Pemuda Putus Sekolah
6. Masa pelaksanaan penelitian
   a. Mulai bulan : April 2013
   b. Selesai bulan : Agustus 2013
7. Biaya yang diusulkan : Rp. 72.200.000,-
8. Lokasi penelitian : Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo
9. Hasil yang ditargetkan : Model Pembelajaran Kecakapan Hidup Bagi Pemuda Putus Sekolah

Gorontalo, Maret 2013
Ketua Peneliti,

Dr. Rusdin Djibu, M.Pd

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan ii

Abstrak iii

Daftar Isi iv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 RumusanMasalah 2

1.3 TujuanPenulisan 3

1.4 Urgensi Penelitian 4

BAB II KAJIAN TEORETIK

2.1 Hakikat Pendidikan Kecakapan Hidup 5

2,2 Konsep Pemuda Putus Sekolah .....

2,3.Hakekat Pembelajaran Andragogi .....

2.4. Hakekat Kopia Keranjang 14

BAB III. METODE PENELITIAN

1.Pendekatan dan Desain Penelitian 19

2. Teknik Pengumpulan Data 20

3. Langkah-langkah Penelitian 24

4. Teknik Analisis Data 27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PRMBAHASAN 31

A.HASIL PENELITIAN 31

B.PEMBAHASAN 56

BAB V KESIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI 95

A. KESIMPULAN 95

B. IMPLIKASI 96

C. REKOMENDASI 98

Daftar Pustaka **99**

Lampiran 1. Pembiayaan **103**

Lampiran 2. Biodata Peneliti **108**

Surat Pernyataan

BAB I
PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan kecakapan hidup (*life skill education)* pada intinya adalah penyelenggaraan pendidikan non formal yang dapat dijadikan sebagai solusi dalam rangka mengikuti perubahan dan paradigma baru penyelenggaraan pendidikan sekaligus untuk mengatasi pengangguran, pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan. Seiring dengan kebijakan pemerintah untuk mengurangi jumlah angka pengangguran dan penanganan masyarakat miskin yang jumlahnya semakin meningkat.

Model pembelajaran kecakapan hidup merupakan suatu model yang berorientasi pada keterampilan proses. Proses pembelajaran menekankan pada kegiatan ketrampilan proses yang digunakan untuk mengungkap dan menemukan fakta dan konsep serta menumbuhkan sikap dan nilai yang dilakukan oleh peserta Prmbelajaran. Proses pembelajaran dengan pendekatan ini dimulai dari obyek nyata atau obyek yang sebenarnya dengan menggunakan pengalaman langsung, sehingga peserta Prmbelajaran diharapkan terjun dalam kegiatan belajar mengajar yang lebih realistis, juga diajak, dilatih, dan dibiasakan melakukan observasi langsung dan membuat kesimpulan sendiri.

Salah satu Prmbelajaran yang diberikan oleh pemerintah maupun lembaga masyarakat bagi pemuda putus sekolah adalah Prmbelajaran tentang pembuatan kopiah keranjang sebagai salah satu kerajinan khas Gorontalo. Kopia Keranjang merupakan kerajinan khas Gorontalo yang perlu dilestarikan,dan kurang diminati

oleh para pemuda. Hal ini perlu dilakukan Prmbelajaran dan memberikan motivasi terutama bagi pemuda yang putus sekolah. Perilaku pemuda tersebut belum menunjukkan jiwa dan perilaku wirausaha. Bila pemuda memiliki jiwa wirausaha, maka pemuda akan berusaha membuat kerajinan kopia keranjang dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya.

Dari beberapa permasalahan yang telah diungkapkan di atas menggugah penulis untuk menelitinya, dengan melakukan studi eksplorasi berbagai faktor yang berasal dari ketidakmampuan peserta Prmbelajaran mendaya gunakan hasil belajar setelah pembelajaran. Penelitian ini dilanjutkan dengan mengembangkan suatu model pembelajaran kecakapan hidup berbasis andragogi bagi pemuda putus sekolah dalam pembuatan kopia keranjang, dengan harapan agar setiap pemuda putus sekolah yang telah mengikuti pembelajaran atau Prmbelajaran tentang pembuatan kopia keranjang dapat memiliki bekal keterampilan yang memadai setelah mereka mengikuti Prmbelajaran pada kelompok usaha produktif yang ada khususnya di Kabupaten Gorontalo.

Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi objektif pembelajaran kecakapan hidup bagi pemuda putus sekolah di Kabupaten Gorontalo?
2. Bagaimana pengembangan model pembelajaran kecakapan hidup berbasis andragogi bagi pemuda putus sekolah dalam pembuatan kopia keranjang di Kabupaten Gorontalo?

3. Bagaimana efektifitas pelaksanaan pengembangan model pembelajaran kecakapan hidup berbasis andragogi bagi pemuda putus sekolah dalam pembuatan kopia keranjang di Kabupaten Gorontalo?

Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan :

a. Menghasilkan model pembelajaran kecakapan hidup berbasis andragogi bagi pemuda putus sekolah dalam pembuatan Kopia Keranjang di Kabupaten Gorontalo

b. Menemukan model pembelajaran kecakapan hidup berbasis andragogi bagi pemuda putus sekolah dalam Pembuatan kopia keranjang di Kabupaten Gorontalo

c. Mengembangkan model pembelajaran kecakapan hidup berbasis andragogi bagi pemuda putus sekolah dalam pembuatan kopia keranjang di Kabupaten Gorontalo

Sedangkan yang menjadi tujuan khususnya adalah untuk:

a. Menghasilkan model pembelajaran kecakapan hidup bagi pemuda putus sekolah di Kabupaten Gorontalo.

b. Menghasilkan pengembangan model pembelajaran kecakapan hidup berbasis andragogi bagi pemuda putus sekolah dalam pembuatann kopia keranjang di Kabupaten Gorontalo

c. Menghasilkan efektifitas pelaksanaan model pembelajaran kecakapan hidup berbasis andragogi bagi pemuda putus sekolah dalam pembuatan kopia keranjang di Kabupaten Gorontalo?

Urgensi Penelitian

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan keilmuan kajian pendidikan luar sekolah, khususnya pengembangan model pendidikan luar sekolah yang berkaitan dengan konsep pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat dan kewirausahaan.
b. Dapat memberikan masukan bagi penyusun kebijakan dan pembina kelompok usaha dalam rangka meningkatkan kemampuan berwirausaha melalui model yang akan dikembangkan.
c. Dapat memberikan masukan positif bagi lembaga pengelola atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan penyelenggaraan kelompok usaha dalam hal mengevaluasi pengembangan model yang selama ini dilaksanakan.
d. Bahan pertimbangan adanya studi banding bagi pengelola kelompok usaha lainnya terutama mengenai pengembangan model andragogi untuk meningkatkan kecakapan hidup.
e. Bermanfaat sebagai bahan kajian dan memberikan arah bagi pihak lain yang berminat untuk meneliti permasalahan ini secara lebih lanjut.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan Kecakapan Hidup

Kecakapan hidup (life skills) merupakan sebuah konsep yang sering dikemukakan oleh para ahli maupun organisasi yang memiliki otoritas terutama dalam bidang kesehatan dan Pendidikan. Konsep life skills dalam bidang kesehatan, seperti yang didefinisikan oleh WHO adalah sebagai suatu keterampilan atau kemampuan manusia. Untuk dapat beradaptasi dan berprilaku positif, yang memungkinkan seorang manusia mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupannya sehari-hari secara efektif, terutama dalam aspek kesehatan dan kesejahteraannya. Dalam bidang pendidikan, konsep life skills bisa mengacu pada definisi yang dikemukakan oleh

Davis (2000:1) yang mengatakan bahwa kecakapan hidup merupakan sebuah “manual pribadi“ bagi seseorang yang dapat membantu peserta didik belajar bagaimana memelihara tubuhnya, tumbuh menjadi dirinya, bekerjasama secara baik dengan orang lain, membuat keputusan yang logis, melindungi dirinya sendiri dan mencapai tujuan di dalam kehidupannya. Oleh karena itulah, penguasaan life skills oleh seorang individu sangat diperlukan, karena mereka menghadapi berbagai masalah yang harus dipecahkan dalam kehidupannya sehari-hari. Kecakapan hidup itulah yang diperlukan pada individu memasuki kehidupan yang mandiri, anggota masyarakat dan warga negara. Sehingga dengan penguasaan terhadap life skills, individu tersebut diharapkan akan menjadi individu yang mampu memecahkan permasalahan-permasalahannya

dengan menemukan solusi-solusi yang tepat dan dapat berimplikasi positif bagi dirinya sendiri maupun bagi orang-orang yang berada di sekitar kehidupannya. Perilaku dan karakter inilah yang akan menyebabkan mereka bisa beradaptasi dengan perkembangan dan kemajuan zaman, survive dan bisa memberikan kontribusi yang berarti bagi bangsanya.

Menurut Brolin (1989: 127) bahwa *life skills constitute a continuum of knowledge and aptitude that are necessary for a person to function effectively and to avoid interruptions of employment experience*. Dengan demikian life skills dapat dinyatakan sebagai kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang untuk berfungsi secara independen dalam kehidupan. Selanjutnya Brolin mengatakan bahwa “life skills“ adalah interaksi berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting dimiliki oleh seseorang sehingga mereka dapat hidup mandiri. Menurut Davis (2000:1) Kecakapan hidup adalah “manual pribadi“ bagi tubuh seseorang. Kecakapan ini membantu peserta didik belajar bagaimana memelihara tubuhnya, tumbuh menjadi dirinya, bekerjasama secara baik dengan orang lain, membuat keputusan yang logis, melindungi dirinya sendiri dan mencapai tujuan di dalam kehidupannya. Istilah hidup, tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja (*vocational job)*, namun ia harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan, dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam tim, terus belajar di tempat kerja, mempergunakan teknologi (Satori, 2002: 38).

Malik Fajar (2001: 9) mendefinisikan kecakapan hidup sebagai kecakapan untuk bekerja selain kecakapan untuk berorientasi ke jalur akademik. Sementara itu Tim Broad-Based Education (2002: 2) menafsirkan kecakapan hidup sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Sumantri (dalam Fitrihana, 2006: 53) mengutip pendapat para ahli tentang definisi kecakapan hidup (life skills), di antaranya adalah:

a. Life skills are the foundation of our work ethic, our character, and our personal behavior (Penn State, College of Education, 2003: 4).
b. Kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehinga akhirnya mampu mengatasinya (Tim BBE Depdiknas, 2001: 9).
c. In essence, lif skills are an "owner's manual" for the human body. These skills help children learn how to maintain their bodies, grow as individuals, work well with others, make logical decisions, protect themselves when they have to and achieve their goals in life (Davis, 2000: 121).
d. Life skills include a wide range of knowledge and skill interactions, believed to be essential for adult independent living (Brolin dalam Goodship, 2002:1)

Dalam pelaksanaannya life skills bertuuan adalah memberikan pelayanan pendidikan kecakapan hidup kepada warga belajar agar:

1) Memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja baik bekerja mandiri (wirausaha) dan/atau bekerja pada suatu perusahaan produksi/jasa dengan penghasilan yang semakin layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2) Memiliki motivasi dan etos kerja yang tinggi serta dapat menghasilkan karya-karya yang unggul dan mampu bersaing di pasar global.
3) Memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya pendidikan untuk dirinya sendiri maupun anggota keluarganya.
4) Mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan sepanjang hayat (*life long education)* dalam rangka mewujudkan keadilan di setiap lapisan masyarakat.

Seperti juga pada pengertian kecakapan hidup, tujuan pendidikan kecakapan hidup juga bervariasi sesuai kepentingan yang akan dipenuhi. Naval Air Station Antlanta (2002: 9) menuliskan bahwa tujuan pendidikan kecakapan hidup adalah:

> *to promote family strength and growth through education; to teach concepts and principles relevant to family living, to explore personal attitudes and values, and help members understand and accept the attitudes and values of others; to develop interpersonal skills which contribute to family well-being; to reduce marriage and family conflict and thereby enhance service member productivity; and to encourage on-base delivery of family education program and referral as appropriate to community programs.*

Sementara itu, Tim *Broad-Based Education* Depdiknas (2002: 5) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan kecakapan hidup adalah untuk: (1) mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi, (2) memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas, dan (3) mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah, dengan memberi peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.

Otto dan Glaser (dalam Kamil, 2003: 11) dalam bukunya yang berjudul " *The Management of Training: A Handbook for Training and Development Personnel*", mengemukakan Model Pengembangan Strategi Latihan. Model ini terdiri atas lima langkah. Pertama, menganalisis masalah latihan. Kedua, merumuskan dan mengembangkan tujuan latihan. Ketiga, memilih bahan latihan, media belajar, metode dan teknik latihan. Keempat, menyusun kurikulum dan unit, mata latihan, dan topik latihan. Kelima, menilai hasil latihan. Parker mengembangkan Model Rancang Bangunan Latihan dan Evaluasi (*Training Design and Evaluation Model)* sebagaimana dikemukakan Craig (2001), model ini terdiri atas tujuh tahapan kegiatan. Ketujuh tahapan kegiatan itu adalah menganalisis kebutuhan-kebutuhan latihan, mengembangkan tujuan-tujuan latihan, merancang kurikulum latihan, merancang dan memilih latihan, merancang pendekatan evaluasi latihan, melaksanakan program latihan, dan mengukur hasil latihan. Tahapan-tahapan tersebut merupakan kegiatan berangkai dan berurutan.

Crone dan Hunter (dalam Laird; 1985: 120), dalam buku "*From the Field-Tested Participatory Activities for Trainers"*, memaparkan model pelaksanaan latihan yang terdiri atas empat langkah (model empat langkah). Langkah pertama adalah mempersiapkan kelompok belajar, langkah ini termasuk upaya menggali harapan warga belajar terhadap program latihan, pembinaan keakraban dan kerjasama di antara mereka, pembagian sub-sub kelompok. Langkah kedua ialah mengidentifikasi kebutuhan belajar dan analisis tujuan latihan, kegiatannya mencakup pengumpulan informasi tentang kebutuhan belajar para warga belajar dari para warga belajar, dan dari masyarakat dan lembaga terkait dengan tugas

atau aktivitas warga belajar, analisis tujuan latihan didasarkan atas kebutuhan belajar tersebut. Langkah ketiga adalah memilih dan mengembangkan metode serta bahan belajar, kegiatan ini mencakup analisis model tingkah laku yang sedang dan akan ditampilkan oleh warga belajar, menentukan bahan belajar dan tahapan pembelajaran, serta memilih teknik-teknik pembelajaran. Langkah Keempat yaitu menilai pelaksanaan dan hasil latihan, termasuk ke dalam kegiatan ini adalah menentukan strategi evaluasi terhadap proses dan perolehan latihan. Langkah-langkah tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya.

Parker (dalam Laird; 1985: 121) mengembangkan model latihan yang dapat dinamai Model Tujuh Langkah (The Seven-step Model), model ini mencakup langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, melaksanakan identifikasi dan analisis kebutuhan latihan. Kedua, merumuskan dan mengembangkan tujuan-tujuan latihan. Ketiga, merancang kurikulum latihan. Keempat, Memilih dan mengembangkan metode latihan. Kelima, menentukan pendekatan evaluasi latihan. Keenam, melaksanakan program latihan. Ketujuh, melakukan pengukuran hasil latihan. Langkah-langkah hendaknya dilakukan secara berurutan. Namun, hasil langkah ketujuh, yaitu pengukuran hasil latihan, dapat digunakan sebagai masukan bagi langkah kedua, yaitu untuk mengembangkan tujuan-tujuan latihan atau langkah pertama, yaitu untuk mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan-kebutuhan latihan.

Konsep Pembelajaran Andragogi

Malcolm Knowles (1970: 78) dalam mengembangkan konsep andragogi, mengembangkan empat pokok asumsi sebagai berikut:

a. Konsep Diri: Asumsinya bahwa kesungguhan dan kematangan diri seseorang bergerak dari ketergantungan total (realita pada bayi) menuju ke arah pengembangan diri sehingga mampu untuk mengarahkan dirinya sendiri dan mandiri.

b. Peranan Pengalaman: Asumsinya adalah bahwa sesuai dengan perjalanan waktu seorang individu tumbuh dan berkembang menuju ke arah kematangan.

c. Kesiapan Belajar : Asumsinya bahwa setiap individu semakin menjadi matang sesuai dengan perjalanan waktu, maka kesiapan belajar bukan ditentukan oleh kebutuhan atau paksaan akademik ataupun biologisnya, tetapi lebih banyak ditentukan oleh tuntutan perkembangan dan perubahan tugas dan peranan sosialnya.

d. Orientasi Belajar: Asumsinya yaitu bahwa pada anak orientasi belajarnya seolah-olah sudah ditentukan dan dikondisikan untuk memiliki orientasi yang berpusat pada materi pembelajaran (Subject Matter Centered Orientation).

Pemberdayaan Pemuda Putus Sekolah

Pemberdayaan merupakan konsep yang mengandung nilai-nilai sosial disamping nilai ekonomi, dan lebih luas dari hanya sekedar memenuhi kebutuhan dasar atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut. Pemikiran konsep pemberdayaan belakangan ini banyak dikembangkan sebagai upaya mencari alternatif terhadap konsep pertumbuhan ekonomi pada masa lalu. Titik tolak konsep pemberdayaan, yaitu dari pandangan bahwa dengan

pemerataan akan tercipta landasan yang lebih luas untuk pertumbuhan yang berkelanjutan.

Proses pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan manusia dalam bidang pengetahuan, sikap dan keterampilan, sehingga manusia mampu menunjukkan eksistensinya dan dapat berpartisipasi serta memperbaiki kedudukannya dalam masyarakat. Dalam proses pemberdayaan, yang sangat diutamakan adalah untuk mengembangkan kesadaran dan potensi yang dimiliki oleh manusia, sehingga manusia tersebut dapat dan siap untuk melakukan atau tidak melakukan suatu kegiatan. Setelah kesadaran dan potensi itu dapat berkembang, selanjutnya selain perlu menumbuhkan rasa percaya diri juga perlu dikembangkan kemampuan yang telah ada pada dirinya. Langkah terakhir menumbuhkan keyakinan dalam diri untuk melakukan kegiatan atau tindakan, belajar dan melatih keterampilan yang dibutuhkannya untuk keperluan hidupnya. (Kindervatter, 1979: 37).

Dalam perspektif Pendidikan Luar Sekolah, generasi muda (pemuda) sebagai bagian dari anggota masyarakat secara umum perlu mendapatkan dukungan aktifitas dalam memenuhi kebutuhannya apalagi, bagi pemuda yang tidak memiliki keterampilan yang mendatangkan penghasilan. Pemuda semacam ini diasumsikan selalu berada dalam kondisi yang membutuhkan dukungan dan dorongan secara eksternal untuk kembali memiliki semangat dalam menjalankan kehidupan, terutama dalam memberikan kesempatan untuk bekerja atau kesempatan dalam berusaha memenuhi keperluan hidupnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan bahwa pemberdayaan pemuda dalam kelompok produktif adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dengan dukungan masyarakat dalam meningkatkan kelompok-kelompok usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan akhir pemberdayaan pemuda dalam kelompok produktif adalah meningkatnya produktivitas dan perilaku kewirausahaannya. Menurut Supriyanto (2005:7), produktivitas diartikan sebagai kemampuan seperangkat sumber-sumber ekonomi untuk menghasilkan sesuatu atau diartikan juga sebagai perbandingan antara pengorbanan (input) dengan penghasilan (output).

Berdasarkan uraian di atas, kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

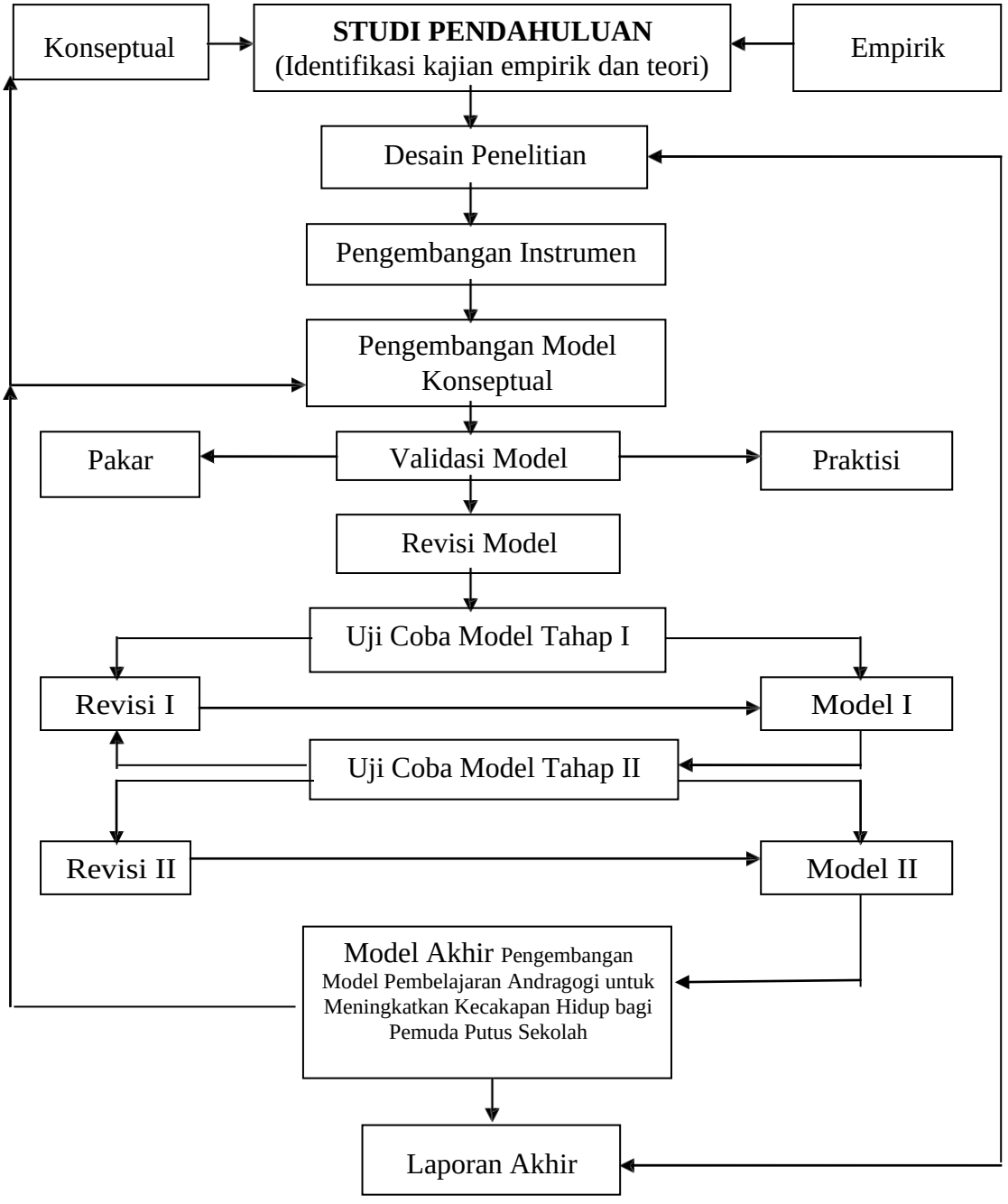

Gambar 2.4. Alur Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.. Pendekatan dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* yaitu suatu proses atau langkah untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk baru. Studi pengembangan untuk mendapatkan suatu model tervalidasi bagi pemuda putus sekolah dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan life Skill, yang selanjutnya pula melaksanakan uji eksperimen untuk mendapatkan suatu model final.

Keseluruhan tahapan proses penelitian dilakukan sebagai berikut.

a. Tahun pertama, berupa studi pendahuluan, bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor dan menghimpun bahan yang menunjang pencapaian penyusunan model sesuai dengan fokus penelitian, dengan melakukan wawancara dan observasi kepada orang yang menjadi subjek untuk memperoleh data secara faktual dan objektif. Dilakukan secara cermat dan berulang
b. Tahun kedua, mengembangkan draf model sebagai lanjutan dari penemuan hasil studi pendahuluan, melakukan seminar tentang model konseptual untuk kelengkapan dan penyempurnaan, berupa saran dan masukan, dan meminta pertimbangan pakar terkait revisi model apabila dianggap perlu untuk mendapatkan model yang teruji sehingga model dianggap layak untuk dikembangkan.

Dengan demikian, berdasarkan fokus penelitian yaitu pengembangan model pembelajaran keterampilan hidup berbasis andragogi maka pendekatan yang ditempuh dalam penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan (*research and development*), dengan menggunakan teknik analisis data secara

gabungan yakni analisis kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dan pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk merancang produk dan prosedur baru yang harus diuji lapangan secara sistematik, dievaluasi, diperbaiki sampai menemukan kriteria efektivitas tertentu.

Dalam pendekatan model penelitian dan pengembangan, Borg dan Gall (2003:570) menempuh prosedur sepuluh langkah-langkah kegiatan yaitu: (1) meneliti dan mengumpulkan informasi seperti membaca literatur dan melaksanakan observasi lapangan; (2) perencanaan (planning), yaitu merencanakan prototipe komponen yang akan dikembangkan termasuk merencanakan, merumuskan dan menentukan langkah-langkah; (3) mengembangkan bentuk produk awal seperti menyiapkan bahan pembelajaran, bahan panduan, perangkat evaluasi; (4) pengujian lapangan awal, melakukan uji coba awal secara terbatas terhadap model awal, melakukan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan dan analisis; (5) revisi terhadap produk awal, melakukan revisi dari model awal; (6) pengujian lapangan utama; (7) revisi produk operasional; (8) pengujian lapangan operasional; (9) revisi produk akhir; (10) diseminasi dan distribusi.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah: (1) observasi (pengamatan), (2) studi dokumentasi, dan (3) wawancara. Kegiatan penilaian dilakukan dengan memberikan tes awal (pre-test) sebelum Prmbelajaran dan tes akhir (post-test) atau setelah kegiatan Prmbelajaran selesai secara

keseluruhan, dilanjutkan dengan membandingkan dengan hasil kerja peserta di lapangan.

Langkah-langkah teknik pengumpulan data dalam penelitian ini secara garis besar dikelompokkan ke dalam tiga tahap pokok, yaitu 1) studi pendahuluan, 2) pengembangan model, dan 3) kajian efektivitas.

1) Studi Pendahuluan

Pengumpulan data yang dilakukan di studi pendahuluan dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum yang terkait dengan pembelajaran kecakapan hidup pada Kelompok Usaha Pemuda Produktif (KUPP) serta berbagai faktor yang mempengaruhinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan di studi pendahuluan adalah a) wawancara, b) observasi, dan c) mempelajari dokumen-dokumen. Wawancara dilakukan dengan pengelola KUPP, fasilitator dan peserta Prmbelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati seluruh aktivitas yang terkait dengan uji model dari tahap perencanaan sampai tahap pengembangan. Dokumen-dokumen dilakukan untuk menjaring data sebagai gambaran kondisi objektif pada KUPP.

2) Pengembangan Model

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengembangan model adalah: a) wawancara dan b) mempelajari dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pakar, praktisi dan teman sejawat. Dokumentasi yang dipelajari adalah data yang terhimpun ketika studi pendahuluan dilakukan.

3) Kajian Efektivitas Model

Kajian efektivitas dilakukan melalui ujicoba model dan uji efektivitas model. Pada tahap kajian efektivitas model ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: a) wawancara, b) observasi, c) mempelajari dokumen, dan d) tes.

Secara rinci pelaksanaan kegiatan pengumpulan data dengan menggunakan teknik-teknik ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Observasi, dalam kegiatan ini dilakukan dan diupayakan agar peserta sebagai sasaran penelitian tidak merasa kalau dirinya sedang diobservasi.

Studi dokumentasi, kegiatan ini dilakukan untuk menjaring data atau dokumen tertulis yang ada kaitannya dengan penyelenggaraaan Prmbelajaran yang akan dilaksanakan.

Wawancara, kegiatan ini dilakukan dengan mewawancarai sejumlah tokoh yang dianggap sebagai kunci dalam penelitian, seperti Pemerintah Daerah, instansi terkait dan tokoh masyarakat tempat peserta Prmbelajaran bekerja untuk memperoleh gambaran tentang kondisi objektif obyek penelitian menyangkut latar belakang pendidikan, ekonomi, sosial budaya serta lingkungannya. Kepada narasumber berkisar tentang pengalaman, cara pengimplementasian dan metode yang digunakan dalam melaksanakan Prmbelajaran di masyarakat dan untuk pelengkap dalam studi dokumentasi diadakan studi berupa dokumen pribadi dan dokumen resmi.

1) Teknik Observasi

Teknik observasi adalah suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan lain-lainnya. (Sugiyono, 2009: 162).

2) Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah cara mengumpulkan data melalui kontak langsung atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data. Teknik ini dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara teknik komunikasi langsung dan teknik komunikasi tidak langsung. Komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan mempergunakan inteview sebagai alatnya. Komunikasi tidak langsung adalah teknik pengumpulan data dengan mempergunakan angket atau kuesioner sebagai alatnya.

Teknik wawancara atau dikenal dengan interview adalah *"is a purposefull conservation usually betwen two people (but sometimes involving more(that is directed by one in order to get information* (Bodgan, RC dan Biklen SK, 1982: 135) Dalam teknik wawancara digunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan disiapkan pedoman wawancara

Kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Kuesioner seperti halnya wawancara dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang diri responden atau informasi tentang orang lain.

3) Teknik pengukuran

Teknik pengukuran yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data antara lain tes. Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.

Instrumen penelitian pendekatan kualitatif adalah peneliti sendiri yang didukung oleh seperangkat alat bantu yang dapat merekam apa yang terjadi di lapangan, meliputi:

a. Untuk teknik observasi instrumennya menggunakan pedoman observasi.
b. Untuk teknik wawancara instrumennya menggunakan pedoman wawancara.
c. Untuk teknik tes menggunakan tes tertulis dengan instrumennya daftar pertanyaan yang sudah tersedia alternatif jawabannya (tes objektif pilihan ganda).

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan teknik saturasi atau kecukupan data dan triangulasi. Teknik ini di samping bertujuan untuk menguji apakah model yang diajukan sudah layak untuk diimplementasikan, juga untuk merefleksikan data melakukan interpretasi atas dasar acuan teori serta memberikan penguatan terhadap proses pembelajaran. Untuk menjaga validitas, reliabilitas dan objektifitas temuan dilakukan melalui pengujian yang disebut dengan validilitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*trantferability*), reliabilitas (*dependability*) dan objektifitas (*confirmability*).

E. Langkah-langkah Penelitian

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, yakni metode R & D, maka prosedur (langkah-langkah) dalam pelaksanaan penelitian ini mengacu seperti yang dipaparkan oleh Borg & Gall (Sugiyono, 2007: 570) yakni:

1. Melakukan studi pendahuluan, tahap ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data sebagai dasar penyusunan dan pembuatan model konseptual. Kegiatannya berupa kajian kepustakaan, mengamati data di Kelompok Usaha Pemuda Produktif (KUPP) di Kabupaten Gorontalo untuk mengetahui gambaran umum lokasi penelitian, mengamati secara umum terhadap penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di KUPP sehingga menemukan model dilapangan secara empirik.
2. Mengembangkan desain penelitian berdasarkan kerangka pemikiran pada langkah awal.
3. Mengembangkan instrumen penelitian.
4. Mengembangkan model konseptual pembelajaran kecakapan hidup berbasis andragogi bagi pemuda putus sekolah dalam pembuatan kopia keranjang di Kabupaten Gorontalo. Kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan model konseptual ini meliputi mengolah dan mendeskripsikan temuan studi pendahuluan, menelaah berbagai laporan penyelenggaraan pembelajaran untuk dijadikan rujukan dalam penyusunan model konseptual, mengkaji berbagai teori dan konsep yang akan dijadikan acuan dalam pengembangan model. Hasil kajian teori dapat menjadi kerangka berpikir peneliti, menyusun draf model konseptual berdasarkan kajian empirik dan konsep, mendiskusikan

dengan praktisi melalui diskusi terbatas tentang model konseptual yang akan dikembangkan, dan merevisi draf model konseptual berdasarkan masukan dari praktisi.

5. Melakukan validasi model konseptual kepada teman sejawat, praktisi dan pakar bidang pendidikan nonformal.
6. Merevisi model konseptual berdasarkan masukan dari praktisi, pakar bidang pendidikan non formal dan teman sejawat.
7. Melakukan uji coba model konseptual di lapangan yang ditujukan untuk menghasilkan model pembelajaran kecakapan hidup berbasis andragogi bagi pemuda putus sekolah di Kabupaten Gorontalo.
8. Melakukan evaluasi hasil uji coba.
9. Penyempurnaan model, dengan cara melakukan pengolahan dan analisa data temuan, melakukan revisi dan formulasi model.
10. Menyusun laporan penelitian sebagai akhir kegiatan penelitian.

Langkah-langkah penelitian di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

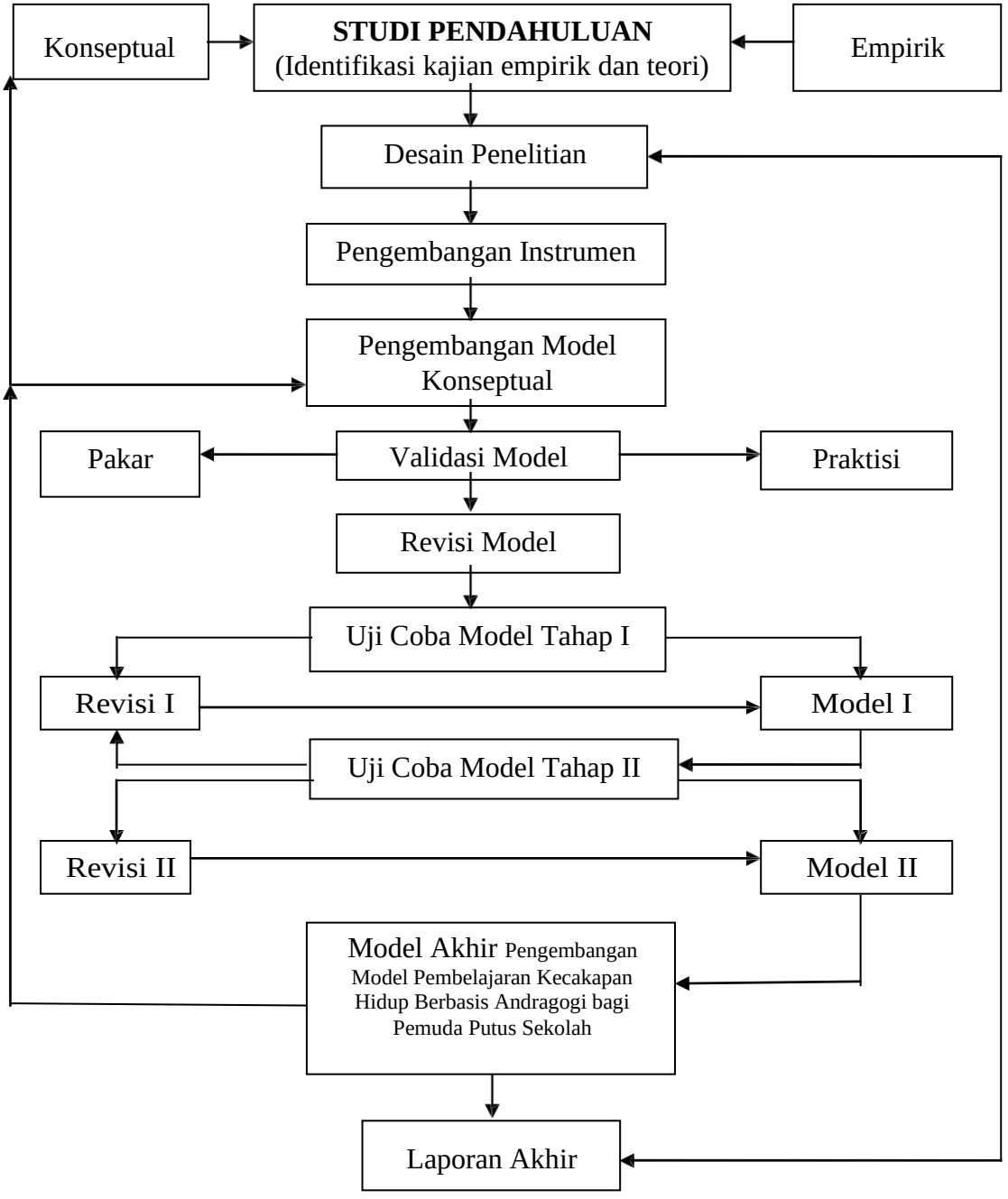

Gambar 3.1. Langkah-Langkah Penelitian

Teknik Analisis Data

Pengujian efektifitas model dilakukan terhadap model konseptual yang dikembangkan sehingga dapat menjadi model empirik atau layak terap. Rumusan desain yang digunakan untuk menguji efektifitas model adalah dengan mengunakan disain ekperimen pretest dan posttest yang diujicobakan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (control Group Pretest-Posttest Design) dari Borg dan Gall (dalam Sugiyono, 2007:536). Dalam desain ini kegiatan yang dilakukan adalah membandingkan hasil pretest dan posttest dalam kelompok yang berbeda. Dalam melakukan ujicoba ini menggunakan kelompok kontrol.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penggabungan antara analisis deskriptif dan kuantitatif. Untuk analisis deskriptif didasari atas pertimbangan bahwa secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk: 1) membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Penelitian deskriptif biasa juga disebut penelitian survey yang bertujuan untuk mencari informasi faktual mendetail yang mencandra gejala yang ada, 2) mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan atau praktek-praktek yang sedang berlangsung, membuat komparasi dan evaluasi, 3) untuk mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang-orang lain dalam menangani masalah atau situasi yang sama agar dapat belajar dari mereka untuk kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa depan (Suryabrata, 2003: 41).

Aplikasi teknik analisis data dalam penelitian ini dikelompokkan atas toga tahap, yaitu studi pendahuluan, pengembangan model dan kajian efektivitas.

1) Tahap Studi Pendahuluan

Pada tahap studi pendahuluan digunakan teknik analisis data kualitatif. Huberman dan Miles (dalam Bungin, 2003:63) mengatakan bahwa analisis data dan pengumpulan data kualitatif memperlihatkan sifat interaktif, sebagai suatu sistem dan merupakan siklus. Pengumpulan data ditempatkan sebagai bagian komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data sebagaimana gambar berikut:

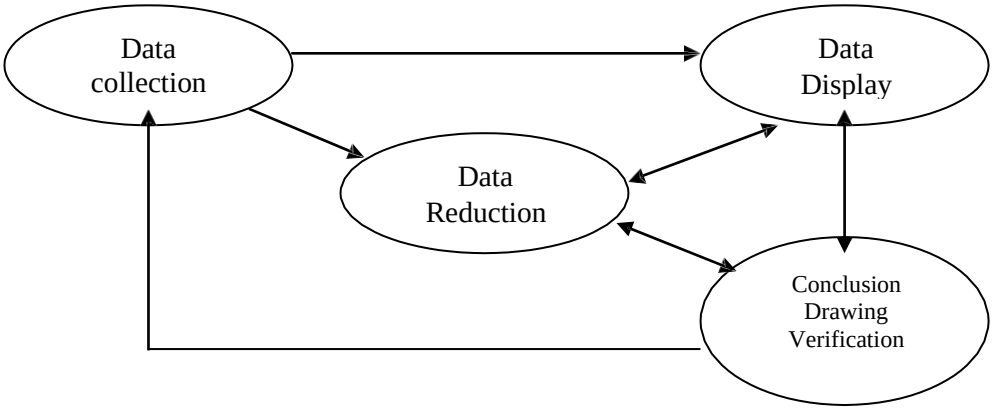

Gambar 3.2. Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif

(sumber, Bungin 2003)

2) Tahap Pengembangan Model

Pada tahap pengembangan model dilakukan analisis deskriptif, di mana berdasarkan hasil studi pendahuluan dan kajian teoretik meliputi menyusun model pembelajaran andragogi untuk meningkatkan kecakapan hidup bagi pemuda putus

sekolah. Model yang disusun ini kemudian divalidasi pakar, praktisi, dan teman sejawat serta dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

3) Tahap Kajian Efektivitas

Pada tahap kajian efektivitas model ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan terhadap instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan analisis kuantitatif digunakan terhadap tes hasil belajar.

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Wilcoxon Match Pairs Test untuk menguji perbedaan antara dua data yang berpasangan, yaitu skor pretest dan posttest, dengan statistik uji Z.

$$Z=\frac{T - \frac{1}{4}n(n+1)}{\sqrt{\frac{1}{24}n(n+1)n^2+1)}}$$

Hipotesis Nol : $H_{0:}\mu = \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest).

Hipotesis Alternatif : $H_{1:}\mu_1 \quad \mu_2$ (terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dipaparkan dalam beberapa sub bahasan yaitu: .kondisi objektif pembelajaran kecakapan hidup bagi pemuda putus sekolah di Kabupaten Gorontalo.2) pengembangan model pembelajaran kecakapan hidup berbasis andragogi bagi pemuda putus sekolah dalam pembuatan kopia keranjang di Kabupaten Gorontalo,efektifitaspelaksanaan pengembangan modeL pembelajaran kecakapan hidup berbasis andragogi bagi pemuda putus sekolah dalam pembuatan kopia keranjang di Kabupaten Gorontalo?

1. Informasi Kondisi Awal Wirausaha Pengrajin Kopia Keranjang

Proses wawancara dilakukan dalam upaya mendapatkan kondisi objektif Prmbelajaran keterampilan Kopia Keranjang di Kabupaten Gorontalo, observasi dan angket pada kegiatan studi pendahuluan. Wawancara dilakukan dengan Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Perindag) di Provinsi Gorontalo pada tanggal 14 April 2014, dan observasi dilakukan pada UKM yang ada di Kecamatan Bongomeme, Kabupaten Gorontalo yaitu UKM Sumber Usaha dan UKM Pance Kopia Keranjang yang berlokasi di desa Mongolato. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap UKM di kecamatan Bongomeme ini menghasilkan informasi mengenai profil UKM lokasi penelitian dan

bagaimana kondisi objektif Prmbelajaran khususnya pendidikan keterampilan diselenggarakan.

a. Profil UKM Sumber Usaha

Sulaman Kopia Keranjang merupakan kerajinan tangan tradisional daerah Gorontalo. Salah satu ragam hias kain yang dihiasi dengan berbagai macam motif warna sesuai dengan selera masing-masing pengrajin. Motif yang bervariasi menjadikan Kopia Keranjang sebagai salah satu kerajinan tangan andalan di daerah Gorontalo. Kerajinan Kopia Keranjang atau yang dikenal dengan bahasa daerah Gorontalo *MoKopia Keranjang* merupakan salah satu ciri khas karya asli bumi Gorontalo dan salah satu komoditas unggulan yang menjadi nilai identitas daerah dan juga budaya turun temurun.

Proses membuat sulaman Kopia Keranjang cukup rumit. Terlebih dahulu membuat desain sulaman di kertas milimeter blok, kemudian kain di potong sesuai ukuran. Lapisan kain dibuka benang-benangnya untuk ruang sulaman. Ukurannya sesuai jenis kain yang dipakai dan besar motifnya. Setelah itu kain langsung disulam.

Sulaman berbagai bentuk dibuat dengan menggunakan alat pamendangan, silet, gunting dan benang bermacam warna. Motif sulaman bermacam-macam, terutama aneka bunga dan hewan seperti tulip, mawar, motif ikan, kupu-kupu dan corak-corak lokal. Ada juga motif lambang lembaga atau perusahaan yang disesuaikan dengan pesanan konsumen.

Bahan baku sulaman Kopia Keranjang adalah kain, biasanya jenis *oxford* (untuk sprei dan taplak), belini (jas dan safari), jenis lainnya santana, katun

duyung, *friendship*, *accura*, *claudy*, *tetron*, dan *ero*. Pengrajin Kopia Keranjang menggunakan bahan pendukung benang (warna-warni), alas, motif, gabus dan gagang kipas. Alat yang digunakan berupa jarum, silet, pamendangan, gunting dan mesin jahit.

Karsum Dunda adalah pemilik sekaligus pendiri usaha UKM Sumber Usaha. Sebelum membangun usaha tersebut, Karsum Dunda memiliki bakat keterampilan membuat Sulaman Kopia Keranjang yang di peroleh turun temurun dari orang tuanya.

Tahun 1982 Karsum Dunda berprofesi hanya seorang buruh di salah satu UKM yang ada di Provinsi Gorontalo, yang tugasnya hanya membuat sulaman Kopia Keranjang. Dengan keuletan serta ketekunan dalam melaksanakan pekerjaannya, Karsum Dunda mendapat kepercayaan dari sang pemilik UKM untuk menjadi pengelola usaha tersebut. Pekerjaan tersebut digelutinya selama 22 tahun.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan Prmbelajaran keterampilan Kopia Keranjang di UKM Kecamatan Bongomeme baik dari tahap perencanaannya, pengorganisasian, pelaksanaan, pembinaan, penilaian maupun pengembangan belum optimal. Peningkatan Wirausaha belum menjadi prioritas dan upaya menumbuhkan motivasi berwirausaha dengan mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki peserta Prmbelajaran belum nampak.

Paradigma kondisi objektif Prmbelajaran keterampilan yang dilaksanakan oleh UKM Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo sebagaimana Gambar 4.1 berikut ini:

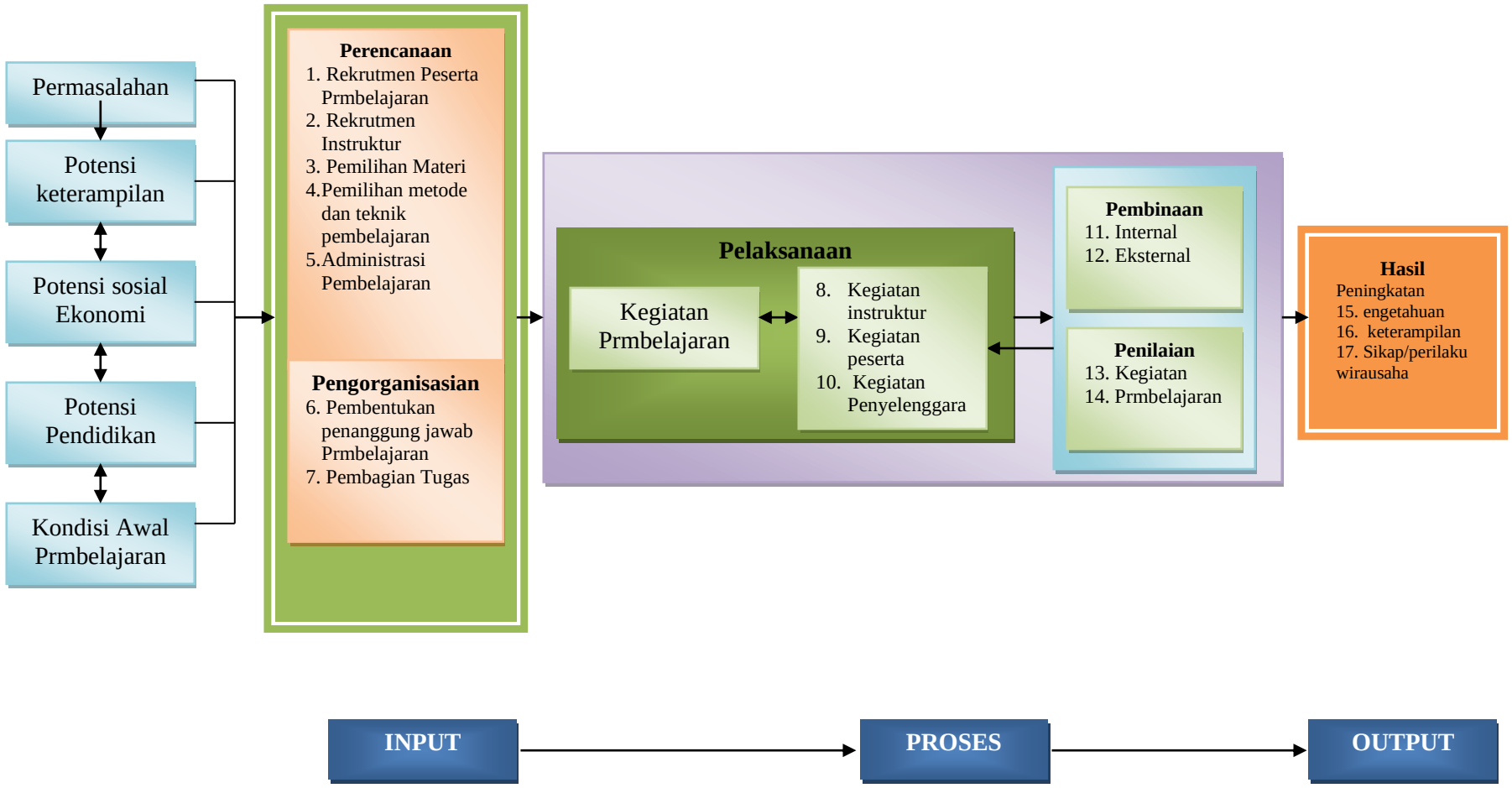

Gambar 4.1. Kondisi Awal Model Prmbelajaran Kerajinan Kopia Keranjang

2. Model Konseptual Prmbelajaran Kecakapan Hidup Bagi Prmuda Putus Sekolah Pengrajin Kopia Keranjang di Kabupaten Gorontalo

a. Pemodelan Prmbelajaran Keterampilan

Pengembangan model Prmbelajaran keterampilan untuk meningkatkan Wirausaha peserta Prmbelajaran lahir dari pemikiran untuk memberi sebuah solusi setelah menemukan gambaran bagaimana kegiatan Prmbelajaran keterampilan yang dilaksanakan UKM di Kecamatan Bongomeme, Kabupaten Gorontalo selama ini. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengembangkan model Prmbelajaran adalah melakukan analisis kebutuhan pengrajin Kopia Keranjang, menetapkan unsur-unsur yang akan di kembangkan, menyusun model Prmbelajaran keterampilan untuk meningkatkan Wirausaha, melakukan validasi pengembangan model dengan pakar pendidikan nonformal, praktisi pendidikan nonformal dan teman sejawat, dan menyusun model akhir.

Berdasarkan analisis kebutuhan dan unsur-unsur yang dikembangkan sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti menyusun model Prmbelajaran Kopia Keranjang yang paradigmanya sebagaimana Gambar 4.2 berikut ini.

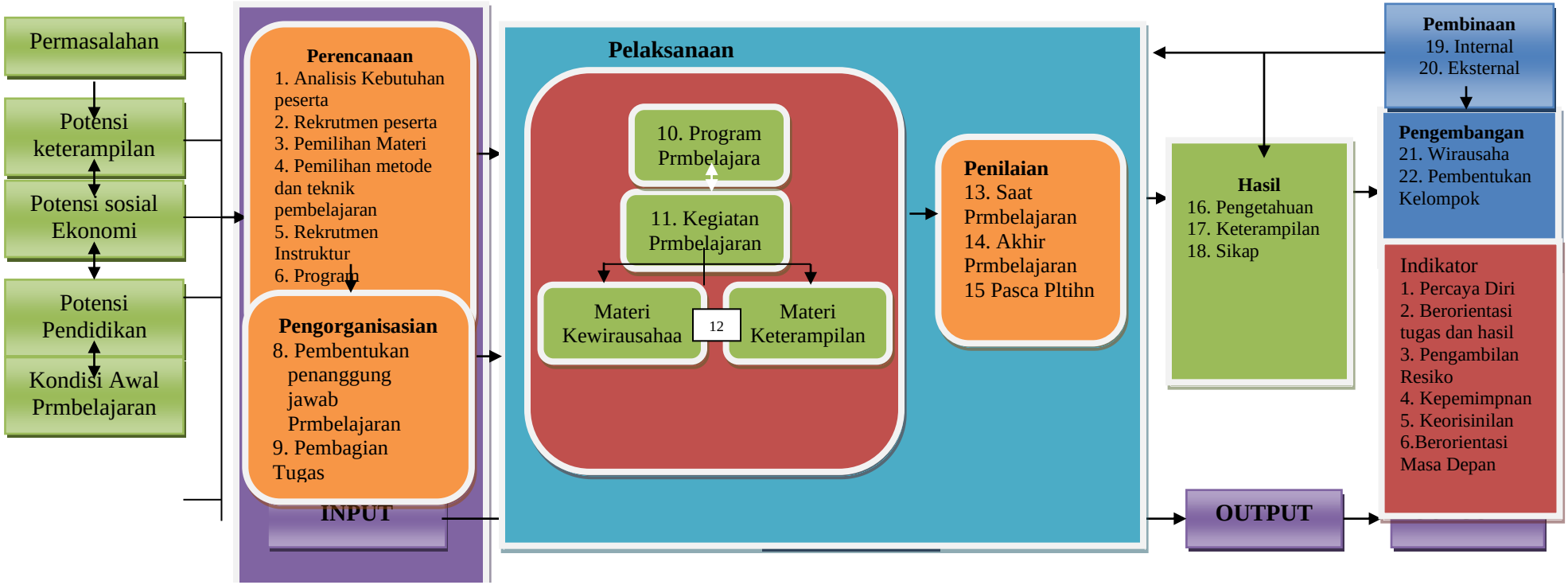

Gambar 4.2. Konseptual Model Prmbelajaran Keterampilan untuk Meningkatkan Wirausaha Pengrajin Kopia Keranjang

Gambar 4.2 di atas jika dijabarkan dalam bentuk uraian yang lebih terinci adalah sebagai berikut :

1) Rasionalisasi

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Usaha Kecil Menengah yang disingkat UKM merupakan salah satu tempat pengembangan/Prmbelajaran keterampilan masyarakat. Prmbelajaran ini telah tumbuh dan berkembang pesat di dunia pendidikan nonformal Indonesia sejak tahun 1998 tumbuh bagaikan jamur di musim hujan. Hal ini mengingat UKM merupakan salah satu lembaga untuk melatih masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Kehadiran UKM ini diharapkan mampu memberi kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan, khususnya pendidikan keterampilan. UKM sangat diharapkan mampu mengakomodir segala keterbatasan yang dimiliki oleh masyarakat sehingga masyarakat mampu mengatasi masalah hidup yang dihadapinya, dengan belajar di UKM masyarakat diharapkan dapat memiliki kemandirian dan berwirausaha yang dimilikinya.

Model Prmbelajaran Kopia Keranjang untuk meningkatkan Wirausaha dimaksudkan ditawarkan sebagai suatu alternatif model Prmbelajaran dalam pelaksanaan Prmbelajaran pendidikan nonformal. Model ini didesain dengan menggunakan pendekatan fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pembinaan, penilaian sampai kepada pengembangan dengan memperhatikan berbagai komponen, proses, dan tujuan Prmbelajaran pendidikan nonformal. Model Prmbelajaran ini diberikan bukan hanya sebatas instruktur memberikan materi secara internal kepada peserta akan tetapi menyangkut pembiasaan perilaku berusaha. Dalam masyarakat Prmbelajaran ini tidak sama dengan Prmbelajaran pada pendidikan formal.

Pendidikan untuk meningkatkan Wirausaha didasari oleh konsep bahwa potensi kewirausahaan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Keberadaan lingkungan memiliki potensi dan daya dukung bagi aktivitas manusia dimana tingkat kemanfaatannya akan tergantung pada kemampuan manusia itu sendiri, dengan demikian Prmbelajaran yang mempertimbangkan potensi kewirausahaan dengan upaya pemanfaatannya secara optimal bagi

terpenuhinya kebutuhan belajar dan diperolehnya hasil Prmbelajaran yang dapat diaplikasikan akan memberikan dampak terhadap peningkatan produktivitas dan efisiensi kerja.

2) Tujuan

a) Tujuan Umum

Secara umum model yang dikembangkan ini bertujuan menawarkan sebuah model Prmbelajaran keterampilan untuk meningkatkan Wirausaha peserta Prmbelajaran.

b) Tujuan Khusus

Secara khusus model ini bertujuan untuk : a) memperkenalkan konsep Prmbelajaran dalam konsep pendidikan nonformal untuk meningkatkan Wirausaha kepada pengelola/peserta UKM, penyelenggara Prmbelajaran, dan instruktur/narasumber teknis, b) memperkenalkan pentingnya Wirausaha dalam Prmbelajaran atau konsep Prmbelajaran nonformal, c) memperkenalkan pentingnya penekanan keterampilan wirausaha dalam konsep pendidikan nonformal, d) memperkenalkan pentingnya pendekatan Prmbelajaran andragogi dan metode Prmbelajaran partisipatif dalam konsep pendidikan nonformal, dan e) mendorong terintegrasinya konsep Prmbelajaran pendidikan nonformal terutama yang berkaitan dengan proses Prmbelajaran pendidikan keterampilan dengan upaya menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan yang bermuara kepada terbentuknya perilaku berwirausaha peserta Prmbelajaran.

3) Ruang Lingkup

Ruang lingkup pengembangan model Prmbelajaran meliputi landasan konsep, mekanisme kerja, dan kriteria keberhasilannya.

a) Landasan Konsep

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta Prmbelajaran dengan penekanan

kepada pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal terdiri atas lembaga Prmbelajaran, kelompok belajar, pusat kegiatan Prmbelajaran masyarakat, dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis (UU No. 20 Tahun 2003).

Moekijat (1993: 3) juga menyatakan bahwa "Prmbelajaran adalah suatu bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori".

Pelaksanaan Prmbelajaran dalam suatu organisasi, lembaga atau perusahaan, Prmbelajaran dianggap sebagai suatu terapi yang dapat memecahkan permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kinerja dan produktifitas organisasi, lembaga atau perusahaan. Prmbelajaran dikatakan sebagai terapi, karena melalui kegiatan Prmbelajaran para karyawan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga dapat memberikan konstribusi yang tinggi terhadap produktivitas organisasi. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan karyawan sebagai hasil Prmbelajaran, maka karyawan akan semakin matang dalam menghadapi semua perubahan dan perkembangan yang dihadapi organisasi.

Prmbelajaran dalam perspektif pengembangan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dari warga masyarakat dalam menghadapi tuntutan maupun perubahan lingkungan sekitarnya. Pemberian Prmbelajaran bagi masyarakat bertujuan untuk memberdayakan, sehingga warga masyarakat menjadi berdaya dan dapat berpartisipasi aktif pada proses perubahan. Prmbelajaran dapat membantu orang atau masyarakat dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki.

Berdasarkan data di atas Prmbelajaran juga dapat menimbulkan perubahan dalam kebiasaan-kebiasaan bekerja masyarakat, perubahan sikap terhadap pekerjaan, serta dalam informasi dan pengetahuan yang mereka terapkan dalam pekerjaannya sehari-hari. Kegiatan Prmbelajaran dapat terjadi apabila seseorang atau masyarakat menyadari perlunya mengembangkan potensi dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan maupun kepuasan hidupnya.

Kenneth Robinson (1981), dalam Sudirman (2001: 20) mengemukakan bahwa : *" Training, Therefore we are seeking by any instructional or experiential means to develop a person behaviour patterns in the areas of knowledge, skill or attitude in order to achievea disered, standar"*. Menurut Kennet dalam Sudirman mengemukakan bahwa Prmbelajaran merupakan instruksional atau experensial untuk mengembangkan pola-pola perilaku seseorang dalam bidang pengetahuan keterampilan atau sikap untuk mencapai standar yang diharapkan. Prmbelajaran dalam hal ini dimaksudkan dalam pengertian yang lebih luas, dan tidak terbatas semata-mata hanya untuk mengembangkan keterampilan dan bimbingan saja. Prmbelajaran diberikan dengan harapan warga masyarakat dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Masyarakat yang telah mengikuti Prmbelajaran dengan baik biasanya akan memberikan hasil pekerjaan lebih banyak dan baik pula dari pada masyarakat yang tidak mengikuti Prmbelajaran.

Manfaat Prmbelajaran bagi sebuah organisasi Prmbelajaran sebagai berikut:

1. Prmbelajaran sebagai alat untuk memperbaiki penampilan/kemampuan individu atau kelompok dengan harapan memperbaiki performance organisasi. Perbaikan-perbaikan itu dapat dilaksanakan dengan berbagai cara. Prmbelajaran yang efektif dapat menghasilkan pengetahuan dalam pekerjaan/tugas, pengetahuan tentang struktur dan tujuan organisasi, tujuan-tujuan bagian-bagian tugas masing-masing karyawan dan sasarannya tentang sistem dan prosedur, dan lain-lain.
2. Keterampilan tertentu diajarkan agar para karyawan dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan standar yang diinginkan.
3. Prmbelajaran juga dapat memperbaiki sikap-sikap terhadap pekerjaan, terhadap pimpinan atau karyawan, sering kali juga sikap-sikap yang tidak produktif timbul dari salah pengertian yang disebabkan oleh informasi yang membingungkan.
4. Bahwa Prmbelajaran dapat memperbaiki standar keselamatan kerja.

b) Mekanisme Kerja

Mekanisme kerja yang dilaksanakan dalam kegiatan Prmbelajaran keterampilan dalam upaya meningkatkan Wirausaha ditempuh melalui beberapa kegiatan yaitu; kegiatan perencanaan, kegiatan pengorganisasian, kegiatan pelaksanaan, kegiatan penilaian, kegiatan pembinaan, dan kegiatan pengembangan.

(1) Kegiatan Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa-apa yang akan dilakukan pada tahap-tahap selanjutnya. Perencanaan yang dikembangkan dalam model ini adalah perencanaan yang melibatkan berbagai pihak untuk kepentingan bersama seperti pengelola UKM, penyelenggara Prmbelajaran, instruktur, petugas lapangan pendidikan nonformal, dan peserta Prmbelajaran. Proses penyusunan perencanaan ini dilakukan melalui teknik diskusi keliling *(raountable discussion)* dan curah pendapat. Kegiatan perencanaan meliputi:

(a) Analisis Kebutuhan Peserta Prmbelajaran

Analisis terhadap kebutuhan peserta Prmbelajaran ditujukan untuk mendata peserta yang memiliki kemampuan dalam menyulam Kopia Keranjang. Analisis tersebut dikhususkan pada kegiatan mengiris, mencabut, mengikat dan menyulam. Anggota UKM tidak semua memiliki kemampuan keempat kegiatan tersebut, terdapat anggota yang khusus mengiris, mencabut, mengikat dan menyulam, namun terdapat pula anggota yang memiliki kemampuan pada empat kegiatan tersebut.

(b) Rekrutmen Calon Peserta Prmbelajaran

Perekrutan peserta Prmbelajaran dimaksudkan untuk terdatanya calon peserta Prmbelajaran yang memiliki tujuan yang sama dalam mengikuti Prmbelajaran, yaitu bertujuan untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan sikap berwirausaha sebagai bekal hidup mandiri. Pihak yang dilibatkan dalam proses perekrutan ini adalah pengelola UKM, penyelenggara Prmbelajaran keterampilan, dan petugas lapangan pendidikan nonformal.

Cara yang digunakan dalam perekrutan peserta Prmbelajaran ini adalah; (1) menghimpun data calon peserta Prmbelajaran yang datanya dapat diperoleh dari UKM atau dari petugas lapangan PLS. Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 9, (2) menghubungi calon peserta Prmbelajaran untuk memastikan kesediaannya mengikuti

Prmbelajaran. Di saat menghubungi calon peserta Prmbelajaran ini pihak pengelola mensosialisasikan kegiatan Prmbelajaran yang akan dilaksanakan di UKM, kemudian meminta kesediannya untuk mengikuti Prmbelajaran. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada lampiran 10. Apabila telah diperoleh mengenai kepastian dari calon peserta Prmbelajaran, maka ditetapkan nama peserta Prmbelajaran. Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 11.

(c) Materi Prmbelajaran

Kegiatan identifikasi materi Prmbelajaran dilakukan dalam suatu pertemuan awal dengan calon peserta Prmbelajaran. Langkah-langkah identifikasi materi Prmbelajaran adalah; (1) pengelola UKM memberikan penjelasan kepada peserta Prmbelajaran mengenai materi-materi yang akan disajikan pada Prmbelajaran Kopia Keranjang, (2) pengelola UKM mendiskusikan bersama dengan peserta Prmbelajaran mengenai materi-materi Prmbelajaran, (3) menetapkan materi Prmbelajaran dan alokasi waktu yang diperoleh dari hasil diskusi. Untuk mengidentifikasi materi Prmbelajaran ini dapat menggunakan lampiran 3.

(d) Pemilihan Metode dan Teknik Prmbelajaran

Metode dan teknik Prmbelajaran dipilih dengan maksud untuk meningkatkan motivasi peserta Prmbelajaran sehingga secara antusias menerima materi Prmbelajaran yang disampaikan oleh instruktur. Pemilihan metode dan teknik Prmbelajaran didasarkan pada materi-materi yang telah disepakati. Materi teori digunakan metode dan teknik Prmbelajaran secara ceramah dan diskusi dan untuk materi-materi aplikasi digunakan metode dan teknik kerja/praktek secara mandiri maupun kelompok. Pemilihan metode dan teknik Prmbelajaran Keterampilan di UKM menggunakan pada lampiran 1.

(e) Rekrutmen Calon Instruktur

Kegiatan yang dilakukan dalam rangka rekrutmen calon instruktur meliputi; (1) menghimpun data calon instruktur yang datanya dapat diperoleh dari UKM atau dari petugas lapangan PLS. Untuk keperluan hal ini dapat menggunakan lampiran 13, (2) menghubungi calon instruktur Prmbelajaran untuk memastikan kesediaannya menjadi tutor pada Prmbelajaran seperti pada lampiran 14. Calon instruktur yang bersedia diberikan biodata calon instruktur.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 12, (3) menetapkan instruktur Prmbelajaran. Apabila telah diperoleh data dari calon instruktur Prmbelajaran, maka ditetapkan nama instruktur Prmbelajaran. Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 15.

(f) Menyusun Program Prmbelajaran

Program Prmbelajaran disusun bersama pengelola UKM, penyelenggara Prmbelajaran keterampilan, instruktur, dan peserta Prmbelajaran. Program Prmbelajaran yang disusun bersama itu meliputi silabus, Rencana Program Prmbelajaran (RPP), jadwal belajar, menyusun bahan/alat, media, dan fasilitas Prmbelajaran lainnya yang diperlukan. (1) menyusun silabus; silabus adalah garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi Prmbelajaran. Uraian lengkap dari bahan ajar menjadi lampiran dari silabus. Bahan Ajar yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua macam yaitu : bahan ajar terdiri atas bahan ajar materi keterampilan untuk meningkatkan Wirausaha dan bahan ajar materi kewirausahaan. Bahan ajar disesuaikan hasil identifikasi kebutuhan belajar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 16, (2) Rencana Pelaksanaan Prmbelajaran (RPP), adalah rancangan Prmbelajaran mata Prmbelajaran per unit yang akan diterapkan instruktur dalam kegiatan Prmbelajaran. (3) jadwal belajar; jadwal belajar adalah uraian kegiatan yang mengatur urutan materi Prmbelajaran, hari dan jam pelaksanaan Prmbelajaran. Untuk keperluan hal ini dapat menggunakan hal ini dapat menggunakan lampiran 17, (4) alat, bahan, media, dan fasilitas Prmbelajaran digunakan sebagai sarana penunjang dalam kegiatan Prmbelajaran; alat/bahan, media, dan fasilitas yang disiapkan disesuaikan dengan kebutuhan materi belajar.

(g) Analisis Pasar

Kegiatan analisis pasar dilakukan untuk menganalisis beberapa indikator, yaitu: *income*, kependudukan, *supply*, *trend* ekonomi, karakteristik fisik, dan lingkungan sosial dan politik. Secara lengkap analisis pasar dapat dilihat pada lampiran 25.

(2) Kegiatan Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam Prmbelajaran Kopia Keranjang untuk meningkatkan Wirausaha dimaksudkan agar pengelola UKM dapat melakukan kegiatan tugas, wewenang dan tanggung jawab di antara orang-orang untuk menjalankan rangkaian kegiatan yang sudah direncanakan.

Implementasi kegiatan pengorganisasian di Prmbelajaran Kopia Keranjang untuk meningkatkan Wirausaha ini dilakukan:

(a) Pembentukan Struktur Organisasi Penyelenggaraan Prmbelajaran

Pembentukan struktur organisasi penyelenggaraan Prmbelajaran dimaksudkan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang ditugaskan untuk menyelenggarakan kegiatan Prmbelajaran baik itu kegiatan administrasi maupun kegiatan proses Prmbelajaran. Mereka ini terdiri dari penyelenggara Prmbelajaran, dan instruktur. Struktur organisasi penyelenggara Prmbelajaran Kopia Keranjang untuk meningkatkan Wirausaha dapat dilihat sebagaimana lampiran 18.

(b) Pembagian Tugas Penyelenggara Prmbelajaran dan Instruktur

Tugas pokok dan fungsi penyelenggara dan instruktur Prmbelajaran dilakukan melalui penetapan tugas (dapat dilihat pada lampiran 19)

(3) Kegiatan Pelaksanaan

Ada dua kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan, yaitu program Prmbelajaran dan proses Prmbelajaran.

(a) Program Prmbelajaran

Kegiatan Prmbelajaran dilakukan didasari pertimbangan bahwa instruktur, penyelenggara Prmbelajaran, dan pengelola UKM perlu memiliki pemahaman yang sama mengenai program Prmbelajaran secara menyeluruh, urutan kegiatan, ruang lingkup, materi Prmbelajaran, berbagi metode dan teknik yang digunakan dalam Prmbelajaran. instruktur harus memahami karakteristik peserta Prmbelajaran, menguasai materi yang akan di sajikan, terampil dalam menggunakan metode dan teknik Prmbelajaran, media/alat bantu yang diperlukan serta menyiapkan satuan acara

Prmbelajaran, karena dalam kegiatan Prmbelajaran lebih dari satu instruktur, maka mereka harus terkoordinasi ke dalam satu kesatuan tim yang kompak sehingga mereka dapat bertanggung jawab untuk keseluruhan kegiatan Prmbelajaran, saling menunjang, saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya serta mampu menghindarkan sekecil mungkin adanya duplikasi atau kontradiksi dalam materi/bahan Prmbelajaran selama Prmbelajaran.

Bagi pengelola UKM dan penyelenggara Prmbelajaran kegiatan Prmbelajaran diperlukan agar tugas memfasilitasi kegiatan Prmbelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat. Harapan orientasi yang diikuti oleh pengelola UKM dan penyelenggara Prmbelajaran agar dapat memahami tugas yang harus dilaksanakannya.

Materi Prmbelajaran adalah sosialisasi dan penyatuan pemahaman mengenai langkah model secara keseluruhan khususnya proses Prmbelajaran. Di kegiatan Prmbelajaran ini dibicarakan juga pemahaman mengenai langkah model secara keseluruhan khususnya proses Prmbelajaran. Pada penyelenggaraan kegiatan Prmbelajaran ini dibicarakan juga bagaimana penyelenggara dan instruktur dapat menciptakan kondisi Prmbelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi peserta Prmbelajaran untuk berwirausaha.

(b) Kegiatan Prmbelajaran

Kegiatan Prmbelajaran pada Prmbelajaran keterampilan merupakan muara dari seluruh usaha/kegiatan yang telah dilakukan pada tahap perencanaan. Apa yang sudah dirumuskan dalam perencanaan merupakan acuan dalam pelaksanaan kegiatan Prmbelajaran.

Dalam upaya untuk meningkatkan Wirausaha peserta Prmbelajaran maka instruktur dalam kegiatan Prmbelajaran harus dapat menumbuhkan motivasi berwirausaha dikalangkan peserta Prmbelajaran yang akan bermuara pada terbentuknya perilaku wirausaha dikalangkan peserta Prmbelajaran.

Urutan kegiatan dalam proses Prmbelajaran keterampilan untuk meningkatkan Wirausaha ini meliputi: kegiatan Prmbelajaran, kegiatan inti dan kegiatan menutup Prmbelajaran.

Kegiatan pembukaan Prmbelajaran meliputi: memulai Prmbelajaran tepat waktu sesuai dengan jadwal Prmbelajaran, berdoa bersama, memeriksa kehadiran peserta Prmbelajaran, membina keakraban untuk mengkondisikan peserta Prmbelajaran agar mereka siap melakukan kegiatan Prmbelajaran (bentuk kegiatannya dapat berupa perkenalan instruktur maupun peserta Prmbelajaran itu sendiri agar menumbuhkan keakraban antara satu dengan lainnya, menanyakan kabar mereka, memberikan pujian atas kesediaannya untuk belajar), melakukan apresiasi dengan cara menghubungkan pengalaman keseharian dengan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan Prmbelajaran.

Kegiatan ini meliputi: instruktur menyampaikan bahan ajar secara berurutan dan sistematis dengan menggunakan pendekatan andragogi dan pendekatan partisipatif, instruktur meminta umpan baik dari peserta Prmbelajaran, instruktur memantau kemajuan belajar peserta Prmbelajaran, instruktur mengamati dan membantu warga Prmbelajaran (perorangan atau kelompok) dalam pemecahan masalah, mengerjakan tugas-tugas atau demonstrasi, instruktur memotivasi peserta Prmbelajaran untuk penuh perhatian dan berpartisipasi dalam Prmbelajaran, instruktur memberikan motivasi berwirausaha seperti mengemukakah kepada peserta Prmbelajaran mengenai keunggulan dan berbagai kemudahan yang diperoleh jika berwirausaha dengan cara memanfaatkan keunggulan lokal, memperkuat hasil Prmbelajaran dengan memberikan pujian kepada peserta Prmbelajaran yang berpartisipasi, bertanya kepada peserta Prmbelajaran tentang hal-hal yang belum jelas.

Kegiatan penutup, berupa instruktur melaksanakan evaluasi, melakukan *rivew* materi Prmbelajaran yang dipelajari, menyampaikan kesimpulan, menutup Prmbelajaran sambil mengucapkan terima kasih, permohonan maaf dan syukur kehadirat Allah SWT, menghimpun bahan dan hasil penilaian pada file khusus untuk digunakan lebih lanjut, menyimpan dan merapikan media/alat bantu yang digunakan, meninggalkan tempat dalam keadaan bersih dan teratur.

Pendekatan yang digunakan dalam Prmbelajaran ini adalah pendekatan andragogi, karena itu proses Prmbelajaran lebih berorientasi kepada peserta Prmbelajaran *(learner centered)*. Prmbelajaran yang berpusat pada

peserta Prmbelajaran memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta Prmbelajaran untuk terlibat mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pembinaan, penilaian sampai pada kegiatan pengembangan. Peran instruktur sebagai instruktur bagi peserta Prmbelajaran dalam melakukan Prmbelajaran. Prmbelajaran seperti ini akan menumbuhkan kreativitas peserta Prmbelajaran karena itu peserta Prmbelajaran diberi kesempatan untuk mengembangkan gagasan sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Pendekatan yang digunakan dalam penyelenggaran Prmbelajaran adalah pendekatan andragogi sedangkan metode yang tepat digunakan dalam Prmbelajaran ini adalah metode partisipatif, dimana indikator Prmbelajaran partisipatif sebagai mana dikemukakan Sudjana (2000:41) meliputi (a) instruktur menempatkan diri pada kedudukan yang tidak serba mengetahui terhadap semua bahan ajar. instruktur memandang peserta Prmbelajaran sebagai sumber yang mempunyai nilai bermanfaat dalam kegiatan Prmbelajaran, (b) instruktur memainkan peran untuk membantu peserta Prmbelajaran dalam melakukan kegiatan Prmbelajaran, (c) instruktur melakukan motivasi terhadap peserta Prmbelajaran supaya berpartisipasi dalam menyusun tujuan Prmbelajaran, (d) instruktur sekaligus menempatkan dirinya sebagai peserta Prmbelajaran selama kegiatan Prmbelajaran, (e) instruktur bersama peserta Prmbelajaran melakukan kegiatan saling belajar dengan cara bertukar pikiran mengenai isi, proses dan hasil kegiatan Prmbelajaran, serta cara-cara dan langkah-langkah pengembangan belajar untuk masa berikutnya, (f) instruktur berperan untuk membantu warga belaja dalam menciptakan situasi yang kondusif untuk belajar, mengembangkan semangat belajar bersama dan saling tukar pikiran, (g) instruktur mendorong peserta Prmbelajaran untuk meningkatkan semangat berprestasi, semangat berkompetisi dan berorientasi dalam kehidupan yang lebih baik di masa mendatang, (h) instruktur mendorong dan membantu peserta Prmbelajaran untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang di angkat dari kehidupan peserta Prmbelajaran, sehingga mereka mampu berpikir dan bertindak dalam dunia kehidupannya.

(4) Penilaian

Langkah-langkah kegiatan untuk melakukan penilaian ini adalah menginventarisir dan mengoordinasikan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan penilaian, menentukan bentuk dan jenis tes yang digunakan, menyusun materi penilaian, melaksanakan penilaian, menganalisis hasil penilaian. Kegiatan penilaian dalam Prmbelajaran Kopia Keranjang ini meliputi indikator penilaian pada saat kegiatan Prmbelajaran, hasil Prmbelajaran, dan pasca Prmbelajaran. Penilaian indikator kegiatan Prmbelajaran dilakukan oleh penyelenggara Prmbelajaran bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan secara umum kegiatan Prmbelajaran berlangsung. Penilaian indikator hasil Prmbelajaran dilakukan oleh instruktur bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta Prmbelajaran terhadap materi yang dipelajarinya.

Penilaian pasca Prmbelajaran dilakukan oleh pengelola UKM dan penyelenggara Prmbelajaran dibantu instruktur, bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program pasca kegiatan Prmbelajaran.

(5) Hasil

Hasil penilaian terhadap pelaksanaan Prmbelajaran diorientasikan pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pada aspek pengetahuan yang dikembangkan adalah pemahaman terhadap keseluruhan materi yang disampaikan. Pada aspek keterampilan, peserta Prmbelajaran dikembangkan keterampilannya pada keseluruhan tahapan Kopia Keranjang yang terdiri atas: mengiris, mencabut, mengikat dan menyulam. Pada aspek sikap, dilakukan pengembangan terhadap Wirausahanya.

(6) Pembinaan

Kegiatan pembinaan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Secara internal dilakukan oleh pengelola UKM, penyelenggara Prmbelajaran, dan instruktur. Secara eksternal dilakukan oleh instansi pemerintah seperti pemerintah desa/kecamatan/Kabupaten/provinsi dan instansi teknis seperti dinas perindustrian dan perdagangan provinsi serta dinas pendidikan kecamatan/kabupaten/provinsi.

Langkah-langkah kegiatan pembinaan dalam Prmbelajaran keterampilan untuk meningkatkan Wirausaha adalah menginventarisir dan mengoordinasikan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pembinaan, pelaksanaan pembinaan, menindaklanjuti hasil pembinaan. Pihak UKM menyiapkan buku pembinaan untuk diisi oleh petugas yang melaksanakan kegiatan pembinaan agar pembinaan ini terdokumentasi dengan baik.

(7) Pengembangan

Pengembangan adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar atau lebih baik. Kegiatan pengembangan dalam Prmbelajaran wirausaha pedesaan untuk meningkatkan Wirausaha berupa Wirausaha, pendapatan, dan kesejahteraan keluarga meningkat dan pembentukan kelompok usaha.

Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan Wirausaha pengrajin Kopia Keranjang, pendapatan, dan kesejahteraan keluarga adalah dengan melakukan pendampingan secara kontinu terhadap kegiatan pengrajin dalam mengembangkan usahanya baik yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan maupun oleh lembaga swadaya masyarakat maupun oleh pihak-pihak lainnya.

Kegiatan pembentukan kelompok usaha, meliputi menginventarisir dan mengoordinasikan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pembentukan kelompok usaha, pembentukan kelompok dilakukan oleh penyelenggara dan instruktur, kelompok usaha dibentuk dapat menjalankan usahanya sesuai dengan pengalaman belajar yang diperolehnya selama mengikuti Prmbelajaran, setiap kelompok diberikan bantuan modal usaha, anggota kelompok memperoleh pendapatan dari hasil usaha kelompoknya.

c) Kriteria Keberhasilan

Pengembangan model Prmbelajaran keterampilan untuk meningkatkan Wirausaha peserta Prmbelajaran ini dinilai berhasil jika dalam penerapannya menunjukkan indikator-indikator: a) kriteria dalam proses Prmbelajaran. (1) sekurang-kurangnya 70% isi model Prmbelajaran ini dapat dipahami, diterima dan diterapkan peserta Prmbelajaran, instruktur, dan penyelenggara Prmbelajaran di UKM, (2) sekurang-kurangnya 70% peserta Prmbelajaran dan

instruktur selama melangsungkan proses Prmbelajaran merasakan kondisi yang kondusif, suasana yang menyenangkan, saling menghargai dan saling memiliki kemauan yang tinggi untuk belajar dan membelajarkan, (3) sekurang-kurangnya 70% peserta Prmbelajaran merasakan materi Prmbelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta Prmbelajaran sehingga mereka memandang bahwa dengan mengikuti proses Prmbelajaran ini akan memberi manfaat dan berguna bagi kehidupannya kelak, (4) sekurang-kurangnya 70% peserta Prmbelajaran aktif mengikuti proses Prmbelajaran dan tidak akan mengundurkan diri karena alasan bahwa metode Prmbelajaran tidak sesuai kebutuhan atau tidak betah dan tidak senang karena kegiatan Prmbelajarannya, (5) sekurang-kurangnya 70% peserta Prmbelajaran mengalami peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilannya dibandingkan sebelum ia mengikuti Prmbelajaran. b) kriteria pasca Prmbelajaran, meliputi: (1) sekurang-kurangnya 70% peserta Prmbelajaran dapat merekonstruksi kembali kegiatan keterampilan yang dipelajarinya tanpa petunjuk/arahan orang lain, (2) sekurang-kurangnya 70% peserta Prmbelajaran memiliki orientasi berpikir untuk menjadi wirausahawan baru yang ditandai dengan tumbuhnya motivasi peserta Prmbelajaran untuk berwirausaha, (3) sekurang-kurangnya 70% peserta Prmbelajaran dapat mengaplikasikan hasil Prmbelajarannya di tempat ia bekerja, (4) sekurang-kurangnya 70% peserta Prmbelajaran memiliki perilaku wirausaha yang ditunjukkan dalam aktivitas mengikuti kegiatan kelompok usaha yang dibentuk oleh UKM, dan (5) sekurang-kurangnya 70% peserta Prmbelajaran dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan pembangunan.

b. Penilaian Pakar Terhadap Rancangan Model Prmbelajaran Keterampilan

a. Uji Coba Model Tahap Pertama

Uji coba model tahap pertama terdiri dari kegiatan proses uji coba, hasil uji coba, dan revisi. Dalam pelaksanaan uji coba ini peneliti berkedudukan menjadi pendamping.

1) Prosedur Uji Coba

Uji coba tahap pertama dilaksanakan di UKM Sumber Usaha pada bulan Agustus 2014.

a) Persiapan

Hal-hal yang dipersiapkan untuk uji coba lapangan tahap pertama adalah; Peneliti membicarakan pelaksanaan Prmbelajaran Kopia Keranjang untuk meningkatkan Wirausaha dengan pengelola UKM Sumber Usaha, peneliti melakukan sosialisasi kepada anggota UKM dan penyelenggara Prmbelajaran keterampilan mengenai desain model Prmbelajaran yang akan di uji cobakan, peneliti menyiapkan pedoman wawancara, observasi, dan berbagai format yang akan digunakan dalam uji coba. Kegiatan persiapan ini dilaksanakan tiga hari, tanggal 8 s.d 10 Agustus 2014

b) Kegiatan Uji Coba

Kegiatan uji coba model tahap pertama dideskripsikan sebagai berikut:

(1) Kegiatan Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan meliputi:

(a) Identifikasi Kebutuhan Peserta Prmbelajaran

Analisis terhadap kebutuhan peserta Prmbelajaran ditujukan untuk mendata peserta yang memiliki kemampuan dalam menyulam Kopia Keranjang. Analisis tersebut dikhususkan pada kegiatan mengiris, mencabut, mengikat dan menyulam. Anggota UKM tidak semua memiliki kemampuan keempat kegiatan tersebut, terdapat anggota yang khusus mengiris, mencabut, mengikat dan menyulam, namun terdapat pula anggota yang memiliki kemampuan pada 4 kegiatan tersebut.

(b) Rekrutmen Calon Peserta Prmbelajaran

Berdasarkan data peserta Prmbelajaran yang sudah dimilik UKM, maka pengelola UKM dan penyelenggara Prmbelajaran keterampilan melakukan rekrutmen calon peserta Prmbelajaran. Cara yang dilakukan adalah: (1) pengelola UKM dan penyelenggara Prmbelajaran keterampilan menghimpun data calon peserta Prmbelajaran dengan melihat data peserta Prmbelajaran yang dimiliki UKM. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2014. Hasil inventarisasi calon peserta Prmbelajaran sebagaimana tertera pada lampiran 9, (2) menghubungi calon peserta

Prmbelajaran sambil memberikan sosialisasi dan meminta kepastian kesediaannya untuk mengikuti Prmbelajaran. Calon peserta Prmbelajaran yang bersedia menjadi peserta khusus diberikan format biodata dan surat pernyataan kesediaan mengikuti Prmbelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2014. Contoh biodata dan surat pernyataan yang diberikan dan telah diisi calon peserta Prmbelajaran sebagaimana pada lampiran 12, (3) menetapkan peserta Prmbelajaran. Setelah beroleh kepastian peserta Prmbelajaran, maka ditetapkan nama-nama peserta Prmbelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2014. Hasil pelaksanaan kegiatannya sebagaimana lampiran 11.

(c) Melakukan Identifikasi Materi Prmbelajaran

Kegiatan identifikasi materi Prmbelajaran dilakukan dalam suatu pertemuan awal dengan calon peserta Prmbelajaran. Langkah-langkah identifikasi materi Prmbelajaran adalah (1) pengelola UKM memberikan penjelasan kepada peserta Prmbelajaran mengenai materi-materi yang akan disajikan pada Prmbelajaran Kopia Keranjang, (2) pengelola UKM mendiskusikan bersama dengan peserta Prmbelajaran mengenai materi-materi Prmbelajaran, (3) menetapkan materi Prmbelajaran dan alokasi waktu yang diperoleh dari hasil diskusi. Untuk mengidentifikasi materi Prmbelajaran ini dapat dilihat pada lampiran 3.

(d) Pemilihan Metode dan Teknik Pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan adalah dengan memilih metode dan teknik pembelajaran yang tepat.

(e) Rekrutmen Calon Instruktur

Kegiatan yang dilakukan dalam rangka rekrutmen calon instruktur meliputi: (1) menghimpun data calon instruktur yang datanya dapat diperoleh dari petugas lapangan PLS. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2014. Hasil pelaksanaan kegiatan ini sebagaimana tertera pada lampiran 13, (2) menghubungi calon instruktur Prmbelajaran untuk memastikan kesediaannya mengikuti Prmbelajaran. Di saat menghubungi calon instruktur ini pihak pengelola mensosialisasikan kegiatan Prmbelajaran yang akan dilaksanakan di UKM, kemudian dimintakan kesediaannya untuk menjadikan instruktur. Calon instruktur yang bersedia diberikan format biodata calon

instruktur. kegiatan ini dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2014. Contoh biodata yang diberikan dan sudah diisi oleh calon instruktur sebagaimana lampiran 12, (3) menetapkan instruktur Prmbelajaran. Setelah memperoleh kepastian dari calon instruktur Prmbelajaran, maka ditetapkan nama instruktur Prmbelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2014. Daftar instruktur ini sebagaimana terlampir pada lampiran 15.

(f) Menyusun Program Prmbelajaran

Program Prmbelajaran disusun bersama pengelola UKM, penyelenggara Prmbelajaran, instruktur dan peserta Prmbelajaran. Program Prmbelajaran yang disusun bersama itu meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Prmbelajaran (RPP), jadwal Prmbelajaran, menyusun bahan/alat, media, dan fasilitas Prmbelajaran lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang belajar UKM Sumber Usaha.

Bahan ajar merupakan salah satu komponen dari silabus. Dalam penelitian ini bahan ajar terdiri atas bahan ajar materi keterampilan untuk meningkatkan Wirausaha dan bahan ajar materi kewirausahaan.

Bahan ajar materi keterampilan adalah mengiris, mencabut, mengikat dan menyulam. Bahan ajar materi kewirausahaan secara garis besar terdiri dari ; pengertian wirausaha dan perilaku.

(g) Analisis Pasar

Kegiatan analisis pasar dilakukan untuk menganalisis indikator: income, kependudukan, *supply, trend* ekonomi, karakteristik fisik, dan lingkungan sosial dan politik. Secara lengkap hasil analisis pasar dapat dilihat pada lampiran 25.

(h) Penyusun Tata Tertib Prmbelajaran

Tata tertib yang disusun terdiri dari tata tertib untuk peserta Prmbelajaran dan tata tertib untuk instruktur. Hasil rumusan tata tertib ini sebagaimana lampiran 24.

(2) Kegiatan Pengorganisasian

Kegiatan ini dilakukan oleh pengelola UKM bersama-sama dengan penyelenggara Prmbelajaran, instruktur dan peserta Prmbelajaran pada tanggal 15 Agustus 2014; kegiatannya meliputi a) pembentukan struktur organisasi

penyelenggara Prmbelajaran, hasil kegiatannya sebagaimana terlampir pada lampiran 18, b) pembagian tugas pengelola UKM, penyelenggara Prmbelajaran, instruktur dan peserta Prmbelajaran. Hasil kegiatannya sebagaimana terlampir pada lampiran 19.

(3) Kegiatan Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan ini ada dua kegiatan yang dilakukan yakni kegiatan Prmbelajaran dan proses Prmbelajaran.

Kegiatan Prmbelajaran melibatkan pengelola, penyelenggara Prmbelajaran, dan instruktur. Peneliti dalam kegiatan ini berpartisipasi sebagai instruktur. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus sampai dengan 10 September 2014 bertempat di ruang belajar UKM Sumber Usaha Bongomeme. Kegiatan proses belajar dilaksanakan dengan mengacu kepada program Prmbelajaran yang sudah disusun dalam kegiatan perencanaan. Kegiatan proses belajar dilaksanakan 16 kali pertemuan dalam kurun waktu 4 Minggu, dimana setiap Minggu 4 kali pertemuan. Alokasi waktu setiap pertemuan 420 menit atau 7 x 60 menit.

Pendekatan yang digunakan dalam proses Prmbelajaran ini adalah pendekatan andragogi dan metode partisipatif. Uraian kegiatan dalam proses Prmbelajaran terdiri dari kegiatan instruktur, kegiatan peserta Prmbelajaran, dan kegiatan penyelenggara.

(a) kegiatan instruktur meliputi kegiatan membuka Prmbelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan menutup Prmbelajaran.

Kegiatan instruktur dalam rangka membuka Prmbelajaran adalah : 1) memulai Prmbelajaran tepat waktu sesuai dengan jadwal Prmbelajaran, 2) berdoa bersama, 3) memeriksa kehadiran peserta Prmbelajaran, 4) membina keakraban 5) melakukan apresiasi dengan cara menghubungkan pengalaman keseharian dengan materi yang akan dipelajari, dan 6) menyampaikan tujuan Prmbelajaran.

Kegiatan instruktur dalam kegiatan inti adalah: 1) instruktur menyampaikan bahan ajar secara berurutan dan sistematis dengan menggunakan pendekatan andragogi dan metode partisipatif, 2) menjelaskan bagaimana

keunggulan dan kemudahan berwirausaha memanfaatkan keunggulan lokal, 3) menciptakan suasana Prmbelajaran yang terbuka dan saling belajar, 4) meminta umpan balik dari peserta Prmbelajaran, 5) memantau kemajuan belajar peserta Prmbelajaran, 6) mengamati dan membantu peserta Prmbelajaran (perorangan atau kelompok) dalam pemecahan masalah, mengerjakan tugas-tugas, demonstrasi dan praktek, 7) memotivasi peserta Prmbelajaran untuk penuh perhatian dan berpartisipasi dalam Prmbelajaran, 8) memberikan penguatan dengan memberikan pujian pada peserta Prmbelajaran yang berprestasi, 9) bertanya kepada peserta Prmbelajaran tentang hal-hal yang belum jelas.

Kegiatan instruktur dalam menutup Prmbelajaran adalah: 1) melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam bentuk notes dengan cara mengamati perkembangan belajar setiap peserta Prmbelajaran. Evaluasi dilaksanakan dalam bentuk *post-test* tertulis, 2) melakukan review materi Prmbelajaran yang dipelajari, 3) menyampaikan kesimpulan, 4) menutup Prmbelajaran sambil mengucapkan terima kasih, permohonan maaf dan syukur ke hadirat Allah AWT, 5) menghimpun bahan belajar dan hasil penilaian pada file khusus untuk digunakan lebih lanjut, 6) menyimpan dan merapikan media/alat bantu yang digunakan, 7) meninggalkan tempat dalam keadaan bersih dan teratur.

(b) Kegiatan peserta Prmbelajaran, meliputi hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan Prmbelajaran secara aktif, melaksanakan tugas-tugas yang diberikan.

(c) Kegiatan penyelenggara, meliputi menyiapkan fasilitas peserta Prmbelajaran, melakukan pembinaan dan memberikan motivasi kepada peserta Prmbelajaran.

(4) Kegiatan Penilaian

Kegiatan penilaian di model Prmbelajaran ini meliputi penilaian saat Prmbelajaran, akhir Prmbelajaran, dan pasca Prmbelajaran. Penilaian belajar dilakukan penyelenggara, yang meliputi *post-test* dan pemberian angket pada pertemuan akhir Prmbelajaran yakni pada tanggal 10 September 2014. Penilaian indikator pasca Prmbelajaran dilakukan oleh pengelola UKM dan penyelenggara Prmbelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan sejak dibentuknya kelompok usaha sampai dengan Minggu terakhir bulan kedua.

(5) Hasil

Hasil penilaian terhadap pelaksanaan Prmbelajaran diorientasikan pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pada aspek pengetahuan yang dikembangkan adalah pemahaman terhadap keseluruhan materi yang disampaikan. Pada aspek keterampilan, peserta Prmbelajaran dikembangkan keterampilannya pada keseluruhan tahapan Kopia Keranjang yang terdiri atas: mengiris, mencabut, mengikat dan menyulam. Pada aspek sikap, dilakukan pengembangan terhadap Wirausahanya.

(6) Pembinaan

Kegiatan pembinaan adalah: menginventarisir dan mengoordinasikan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pembinaan. Hasil yang dilakukan dalam kegiatan ini berupa: a) kegiatan pembinaan secara internal dilakukan oleh penyelenggara Prmbelajaran, pengelola UKM dan instruktur, secara eksternal dilakukan oleh unsur Pendidikan nonformal Kecamatan Bongomeme, Kabupaten Gorontalo dan provinsi Gorontalo, b) pihak pengelola UKM melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang melakukan tugas dengan pihak-pihak yang melakukan tugas pembinaan untuk memperoleh informasi baik hasil pembinaan, c) petugas pembinaan melaksanakan tugasnya sejak awal Prmbelajaran di mulai, saat proses Prmbelajaran dan di akhir kegiatan Prmbelajaran, dan d) menindak lanjuti hasil kegiatan pembinaan.

(7) Kegiatan pengembangan

Implementasi kegiatan pembangunan dalam Prmbelajaran Kopia Keranjang untuk meningkatkan Wirausaha dapat berupa peningkatan pendapatan, dan kesejahteraan keluarga meningkat, dan pembentukan kelompok usaha.

Kegiatan peningkatan perilaku pengrajin Kopia Keranjang dengan melakukan pendampingan secara kontinu terhadap kegiatan pengrajin dalam mengembangkan usahanya baik yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan maupun oleh lembaga swadaya masyarakat maupun oleh pihak-pihak lainnya

Kegiatan pembentukan kelompok usaha, berupa: pembentukan kelompok dilakukan oleh penyelenggara dan instruktur, kelompok usaha yang dibentuk menjalankan usahanya sesuai dengan pengalaman belajar yang diperoleh selama Prmbelajaran.

2) Hasil Uji Coba Model Tahap Pertama

Gambaran hasil uji coba tahap pertama model Prmbelajaran keterampilan untuk meningkatkan Wirausaha peserta Prmbelajaran diperoleh melalui diskusi peneliti dengan pengelola UKM, penyelenggara Prmbelajaran, instruktur, dan peserta Prmbelajaran. Dari hasil diskusi ini menunjukkan bahwa model Prmbelajaran program keterampilan dalam meningkatkan Wirausaha peserta Prmbelajaran dinilai sudah baik oleh pengelola UKM, penyelenggara Prmbelajaran, dan peserta Prmbelajaran baik itu indikator perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pembinaan, maupun indikator pengembangan.

Indikator perencanaan: 1) desain model Prmbelajaran yang di uji cobakan memberikan kemudahan bagi pengelola UKM, penyelenggara Prmbelajaran, instruktur, dan peserta Prmbelajaran dalam melaksanakan kegiatan Prmbelajaran, 2) sistem perekrutan peserta Prmbelajaran dan instruktur dilakukan seselektif mungkin, 3) identifikasi materi, 4) program Prmbelajaran disusun bersama sehingga pihak-pihak terkait memiliki tanggung jawab bersama berdasarkan hasil yang disepakati. Selain itu semua pihak di beri kesempatan untuk memberikan perannya.

Indikator pengorganisasian: kegiatan dalam tahap pengorganisasian dapat memperjelas tugas masing-masing orang yang terlibat dalam Penyelenggaraan Prmbelajaran.

Indikator pelaksanaan: 1) kegiatan Prmbelajaran dapat memberikan pemahaman yang sama mengenai pelaksanaan Prmbelajaran, 2) proses Prmbelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan, 3) pengelola UKM, penyelenggara Prmbelajaran, instruktur dan peserta Prmbelajaran dapat memerankan fungsinya masing-masing, 4) materi Prmbelajaran yang dibagi atas materi keterampilan dan materi kewirausahaan membuat peserta Prmbelajaran tidak saja menguasai keterampilan tertentu dalam hal ini menyulam Kopia Keranjang, tetapi juga menguasai konsep-konsep kewirausahaan dan perilaku wirausaha, 5) peserta Prmbelajaran memahami keunggulan dan kemudahan berwirausaha, 6) pendekatan andragogi dan metode partisipatif memberi kesempatan kepada peserta Prmbelajaran untuk dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan Prmbelajaran.

Indikator penilaian: 1) kegiatan penilaian sudah dilakukan sesuai prosedur yang sudah di tetapkan, 2) penilaian indikator saat Prmbelajaran menunjukkan bahwa kegiatan Prmbelajaran secara umum sudah memenuhi kriteria yang sudah di tetapkan, 3) penilaian indikator akhir Prmbelajaran menunjukkan bahwa peserta Prmbelajaran memperoleh nilai kategori baik dan baik sekali, penilaian indikator pasca Prmbelajaran yang dilakukan penyelenggara terhadap program pasca Prmbelajaran menunjukkan bahwa secara umum program pasca Prmbelajaran sudah memenuhi kegiatan yang sudah di tetapkan.

Indikator hasil: 1) peningkatan pengetahuan, 2) keterampilan, dan 3) sikap terhadap materi Prmbelajaran.

Indikator pembinaan: 1) pihak-pihak yang diharapkan memberikan pembinaan telah melaksanakan tugasnya dengan berkunjung melakukan pemantauan dan supervisi selama kurun waktu yang berlangsung, 2) terdapat petugas pembinaan yang hanya memberikan informasi secara lisan hasil pengetahuannya.

Indikator pengembangan: 1) dengan dibentuknya kelompok usaha, peserta Prmbelajaran dapat segera mengaplikasikan hasil Prmbelajarannya sekaligus mereka sudah bisa bekerja (tidak menganggur lagi), 2) tumbuhnya motivasi berwirausaha dikalangkan peserta Prmbelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh (a) adanya kesediaan peserta Prmbelajaran untuk menjadi anggota kelompok usaha yang dibina UKM, (b) peserta Prmbelajaran menyarankan agar pihak pengelola UKM membuka counter penjualan atau pemesanan hasil usaha kelompok di pusat-pusat perbelanjaan di Gorontalo sekaligus mereka sebagai penjaganya, (c) adanya saran/keinginan peserta Prmbelajaran untuk membangun usaha Kopia Keranjang bukan saja pada model dan desain yang sudah ada tetapi mengembangkan model dan desain dengan perkembangan model di Indonesia. Hasil ini ditunjukkan oleh; a) adanya rasa tanggung jawab peserta Prmbelajaran terhadap pekerjaannya, b) dalam melaksanakan pekerjaannya tidak merepotkan orang lain, berusaha menyelesaikan sendiri, c) dapat memrnuhi sebagaimana kebutuhan sendiri, seperti uang jajan, uang pulsa dan kebutuhan kecil lainnya. d) memiliki etos kerja seperti tekun dan bersemangat dalam bekerja, e) disiplin dalam bekerja seperti ketaatan pada waktu, konsisten terhadap aturan dan komitmen tentang pekerjaan yang ditekuninya, f)

berani mengambil resiko seperti kesiapannya untuk meningkatkan produksi Kopia Keranjang, dan tidak ragu dalam memilih usaha yang sedang ditekuninya.

Model Prmbelajaran ini layak untuk digunakan dalam Prmbelajaran keterampilan di UKM, setelah melihat kriteria keberhasilan yang di tetapkan di kompilasi dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ternyata semua kriteria terpenuhi.

Hasil uji coba tahap pertama ini juga menunjukkan beberapa kekurangan yang perlu disempurnakan, yaitu: (a) memberikan motivasi kepada peserta Prmbelajaran perlu dioptimalkan, mengingat bahwa dalam kegiatan Prmbelajaran masih ada peserta Prmbelajaran yang memotivasi belajarnya pada awal kegiatan Prmbelajaran sangat baik namun untuk pertemuan berikutnya nampak menurun. Selain itu terdapat peserta Prmbelajaran sering datang terlambat, (b) bimbingan secara individual kepada peserta Prmbelajaran di kegiatan praktek perlu dilakukan. Hal ini mengingat dalam kegiatan Prmbelajaran terdapat peserta Prmbelajaran mengalami kesulitan dalam kegiatan praktek, (c) buku pembinaan yang disiapkan oleh penyelenggara Prmbelajaran dimaksudkan agar hasil kegiatan pembinaan berdokumentasi dengan baik sekaligus sebagai bahan acuan dalam melakukan tindak lanjut. Dalam pelaksanaan uji coba tahap pertama ini ada pihak eksternal yang melakukan pembinaan tidak menuliskannya di buku pembinaan, (d) kelompok usaha yang dibentuk sebagai program pasca Prmbelajaran.

3) Perbaikan Hasil Uji Coba Tahap Pertama

Berdasarkan hasil uji coba tahap pertama ini, peneliti bersama-sama mengelola UKM, penyelenggara Prmbelajaran dan instruktur melakukan revisi, meliputi: 1) pemberian motivasi oleh penyelenggara dan instruktur lebih ditingkatkan dengan melakukan pendekatan intensif kepada peserta Prmbelajaran khususnya bagi mereka yang motivasi belajarnya cenderung menurun. Hal ini dilakukan agar peserta Prmbelajaran motivasinya tetap terpelihara bahkan meningkat dan kehadirannya di Prmbelajaran tepat waktu, 2) memberikan perhatian khusus dengan melakukan pembimbingan individual kepada peserta Prmbelajaran yang mengalami kesulitan dalam melakukan praktek, 3) sebagai bahan acuan dalam melakukan tindak lanjut hasil pembinaan pihak penyelenggara Prmbelajaran

menyerahkan buku pembinaan yang diisi oleh petugas yang melakukan pembinaan, 4) pihak pengelola UKM/penyelenggara Prmbelajaran memberikan bantuan modal kelompok usaha yang di bentuk jumlahnya lebih besar atau lebih mengoptimalkan jaringan kemitraan untuk mendapatkan bantuan tambahan modal usaha dan tempat pemasaran.

Tabel 4.2 Mekanisme Pelaksanaan Model Prmbelajaran Keterampilan untuk Meningkatkan Wirausaha

TAHAPAN	JENIS KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN
rencanaan	**(1)** Analisis Kebutuhan peserta	– inventarisasi calon peserta Prmbelajaran Menghubungi calon peserta Prmbelajaran – menetapkan peserta Prmbelajaran
	(2) Rekrutmen peserta	– Identifikasi kebutuhan – Identifikasi sumber – Identifikasi kemungkinan hambatan
	(3) Pemilihan Materi	– Identifikasi materi – Penetapan materi
	(4) Pemilihan metode dan teknik pembelajaran	enyusun model pembelajaran: – Silabus – Rancangan pelaksanaan Prmbelajaran (RPP) – Jadwal Prmbelajaran – Bahan/alat, media dan fasilitas belajar
	(5) Rekrutmen Instruktur	enyusun : Inventarisasi calon fasilitator – Menghubungi calon fasilitator – Menetapkan fasilitator
	(6) Program Prmbelajaran	– silabus, – RPP, – jadwal Prmbelajaran, – bahan /alat dan fasilitas Prmbelajaran lainnya.

TAHAPAN	JENIS KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN
	(7) Analisis Pasar	– Income – Kependudukan – Supply – Trend ekonomi – Lingkungan sosial dan politik
	(8) Tata Tertib Prmbelajaran	– Tata tertib fasilitator – Tata tertib wb
ngorganisasian	1. Pembentukan penanggung jawab Prmbelajaran	- Struktur Organisasi penyelenggara - Struktur Organisasi Prmbelajaran
	2. Pembagian Tugas pengelola UKM, Instruktur dan peserta	- Deskripsi tugas pengelola - Deskripsi tugas fasilitator
laksanaan	a. Program Prmbelajaran	- Struktur materi - Jadwal pelaksanaan Prmbelajaran
	b. Kegiatan Prmbelajaran di Optimalkan	1. kegiatan fasilitator – Kegiatan pembuka – Kegiatan inti – Kegiatan penutup 2. Kegiatan peserta Prmbelajaran – Hadir tepat waktu – Mengikuti keg. Pembelajaran – Berparisipatif aktif 3. Kegiatan penyelenggara – Menyiapkan fasilitas belajar – Memberikan pembinaan dan motivasi
nilaian	a. Saat Prmbelajaran	– Menginventarisir dan mengoordinasikan pihak-pihak yang terlibat dalam pembinaan – Mennetukan bentuk dan jenis tes yang diguanakan – Melakukan penilaian
	b. Akhir Prmbelajaran	– Menginventarisir dan mengoordinasikan pihak-pihak yang terlibat dalam

TAHAPAN	JENIS KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN
		pembinaan – Menentukan bentuk dan jenis tes – Melakukan penilaian
	c. Pasca Prmbelajaran	– Menginventarisir dan mengoordinasikan pihak-pihak yang terlibat dalam pembinaan – Menentukan bentuk dan jenis tes – Melakukan penilaian
sil	a. Peningkatan Pengetahuan, b. Sikap, c. Keterampilan	– Pengetahuan – Sikap/Perilaku – Keterampilan
mbinaan	1. Internal 2. Eksternal	– Menginventarisir pihak-pihak yang terlibat di kegiatan pembinaan – Melakukan pembinaan – Mendokumen hasil kegiatan – Melakukan tindak lanjut l
ngembangan	3. Peserta Prmbelajaran memiliki Wirausaha	– Meningkatnya perilaku kewirausahaan
	4. Pembentukan kelompok usaha	– Terdapat beberapa kelompok usaha (UKM) meningkat

Model Prmbelajaran keterampilan untuk meningkatkan Wirausaha peserta Prmbelajaran ini berhasil jika dalam penerapannya menunjukkan indikator-indikator: a) kriteria dalam proses Prmbelajaran (1) sekurang-kurangnya 70% isi model Prmbelajaran ini dapat dipahami, diterima dan diterapkan oleh peserta Prmbelajaran, instruktur dan program di UKM, (2) sekurang-kurangnya 70% peserta Prmbelajaran dan instruktur selama melangsungkan proses Prmbelajaran merasakan kondisi yang kondusif, suasana yang menyenangkan, saling menghargai dan memiliki kemauan yang tinggi untuk belajar dan membelajarkan, (3) sekurang-kurangnya 70% peserta Prmbelajaran merasakan materi Prmbelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta Prmbelajaran sehingga mereka memandang bahwa dengan mengikuti proses Prmbelajaran ini akan memberi manfaat dan berguna bagi kehidupan kelak, (4) sekurang-kurangnya

70% peserta Prmbelajaran aktif mengikuti proses Prmbelajaran dan tidak akan mengundurkan diri karena alasan materi Prmbelajaran tidak sesuai kebutuhan atau tidak betah dan tidak senang karena kegiatan Prmbelajarannya, (5) sekurang-kurangnya 70% peserta Prmbelajaran mengalami peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilannya di bandingkan sebelum ia mengikuti Prmbelajaran, b) kriteria pasca Prmbelajaran, meliputi (1) sekurang-kurangnya 70% peserta Prmbelajaran dapat merekonstruksi kembali kegiatan keterampilan yang dipelajarinya tanpa petunjuk/arahan orang lain, (2) sekurang-kurangnya 70% peserta Prmbelajaran meliki orientasi berpikir menjadi wirausahawan yang baru ditandai dengan tumbuhnya motivasi peserta Prmbelajaran untuk berwirausaha, (3) sekurang-kurangnya 70% peserta Prmbelajaran dapat mengaplikasikan hasil Prmbelajarannya di tempat ia bekerja, (4) sekurang-kurangnya 70% peserta Prmbelajaran memiliki perilaku wirausaha yang ditunjukkannya dalam aktivitasnya mengikuti kegiatan kelompok usaha yang dibentuk oleh UKM, (5) sekurang-kurangnya 70% peserta Prmbelajaran dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan pembangunan.

Penafsiran keberhasilan indikator ini dilakukan dengan cara melakukan kompilasi antara indikator yang ditetapkan dengan hasil wawancara, observasi, angket dan dokumentasi selama berlangsungnya kegiatan Prmbelajaran dan pasca Prmbelajaran.

d. Uji Efektifitas Model

Efektifitas dilakukan dalam kegiatan uji coba model sebanyak dua kali pengujian. Hasil pengujian selanjutnya diolah menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - n_2)s_1^{\,2} + (n_2 - 1)s_2^{\,2}}{n_1 + n_2 - 2}\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$, (Sugiyono, 2014:138).

Persamaan di atas digunakan karena terdapat dua kelompok data yang dibandingkan yaitu; Wirausaha sebelum dan sesuadah Prmbelajaran baik pada uji coba tahap pertama maupun pada uji coba tahap kedua.

1) Pengujian Efektifitas Model Prmbelajaran Keterampilan Uji Coba Pertama

Berdasarkan data pada lampiran 26 maka diperoleh rekapan data Wirausaha per indikator sebagaimana pada Tabel berikut ini.

Perhitungan t

Dengan menggunakan persamaan t di atas dan memperhatikan harga-harga pada Tabel 4.4 maka dapat dihitung t sebagai berikut.

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - n_2)s_1^{\,2} + (n_2 - 1)s_2^{\,2}}{n_1 + n_2 - 2}\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{59{,}750 - 44{,}708}{\sqrt{\frac{(24 - 24)39239 + (24 - 1)32{,}042}{24 + 24 - 2}\left(\frac{1}{24} + \frac{1}{24}\right)}}$$

$$t = \frac{15{,}042}{\sqrt{1{,}335}}$$

$$t = 13{,}018$$

Hasil pengujian uji t selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} pada α = 0,05 atau pada α = 0,01. Pada α = 0,05 dengan dk (n1+n2-2= 24+24-2 = 46) = 1,644 sedangkan pada α = 0,01 dengan dk (n1+n2-2= 24+24-2 = 46) = 2,326. Dengan demikian t_{hitung} = 13,108 > t_{tabel} = 2,326 sehingga hipotesis nol ditolak. Artinya terdapat perbedaan Wirausaha yang dibelajarkan menggunakan model Prmbelajaran keterampilan dengan yang tidak menggunakan model Prmbelajaran keterampilan. Dengan melihat rata-rata $\overline{X}_1$ = 66,917 dan $\overline{X}_2$ = 44,708 maka terlihat bahwa

Wirausaha pengrajin Kopia Keranjang yang dibelajarkan menggunakan model Prmbelajaran kewirausahaan lebih tinggi dari model belajar yang tidak menggunakan model Prmbelajaran kewirausahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Prmbelajaran keterampilan telah efektif meningkatkan Wirausaha pengrajin Kopia Keranjang.

Dengan cara yang sama, maka dilakukan perhitungan efektifitas model terhadap enam indikator Wirausaha. Hasil pengujian keenam indikator tersebut sebagaimana nampak dalam Tabel berikut ini.

Dengan menggunakan rumus uji t sebgaimana pada uji coba pertama, diperoleh harga t_{hitung} pada uji coba kedua sebagaimana dalam Tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Rangkuman Pengujian Pengaruh Penggunaan Model Prmbelajaran Keterampilan Terhadap Wirausaha Para Pengrajin Kopia Keranjang pada Uji Coba Tahap Kedua.

No.	Kompenen Wirausaha yang Dipengaruhi	t_{hitung}	t_{tabel}		Kesimpulan
			α =0,05	α =0,01	
1	Wirausaha	15,723	1,710	2,492	Sangat signifikan
2	Percaya diri	6,341	1,710	2,492	Sangat signifikan
3	Berorientasi tugas dan hasil	5,466	1,710	2,492	Sangat signifikan
4	Pengambilan risiko	3,990	1,710	2,492	Sangat signifikan
5	Kepemimpinan	8,812	1,710	2,492	Sangat signifikan
6	Keorisinilan	6,953	1,710	2,492	Sangat signifikan
7	Berorientasi masa depan.	3,817	1,710	2,492	Sangat signifikan

Sebagaimana pada pengujian uji coba pertama pada uji coba kedua menunjukkan bahwa bahwa baik secara keseluruhan maupun secara per indikator menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Prmbelajaran keterampilan terhadap Wirausaha pengrajin Kopia Keranjang.

Secara efektif pengaruh pemberian model Prmbelajaran keterampilan sebagaimana ditunjukkan oleh Tabel di atas terlihat terjadi peningkatan rata-rata skor Wirausaha baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama sebagaimana ditunjukkan oleh Tabel berikut ini.

Tabel 4.9 Gambaran Peningkatan Skor Wirausaha Setelah Diberikan Prmbelajaran Keterampilan pada Uji Coba Tahap Kedua

No.	Kompenen Wirausaha yang Dipengaruhi	Rata-rata Skor		Kesimpulan
		Sebelum Menggunakan Model	Menggunakan Model Pada Uji Coba Kedua	
1	Wirausaha	49,958	62,875	Meningkat
2	Percaya diri	6,292	8,500	Meningkat
3	Berorientasi tugas dan hasil	12,625	15,708	Meningkat
4	Pengambilan risiko	5,125	6,333	Meningkat
5	Kepemimpinan	6,958	9,417	Meningkat
6	Keorisinilan	13,375	16,417	Meningkat
7	Berorientasi masa depan.	5,583	6,500	Meningkat

Berdasarkan Tabel-tabel di atas maka terlihat bahwa setelah diberikan Prmbelajaran keterampilan secara statistika: (1) terdapat pengaruh pemberian model Prmbelajaran keterampilan terhadap Wirausaha baik secara keseluruhan maupun secara perindikator, dan (2) terdapat peningkatan skor perilaku baik secara keseluruhan maupun secara perindikator.

Selama proses Prmbelajaran baik pada uji coba tahap pertama dan uji coba tahap kedua, pengamatan dilakukan oleh peneliti pada indikator-indikator perilaku pengrajin Kopia Keranjang yang meliputi; percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, kepemimpinan, pengambilan resiko, keorisinilan, dan berorientasi masa depan. Hasil pengamatan perilaku peserta Prmbelajaran pada akhir kegiatan Prmbelajaran diuraikan sebagai berikut:

a) Percaya diri peserta Prmbelajaran

Percaya diri yang diamati dalam penelitian ini meliputi; (1) kepercayaan/keyakinan, (2) ketidaktergantungan, dan (4) optimisme. Indikator percaya diri tersebut diuraikan sebagai berikut:

(1) Kepercayaan/Keyakinan

Hasil pengamatan peneliti tentang keyakinan nampak bahwa peserta Prmbelajaran mengalami peningkatan dalam hal keyakinan. Hal tersebut nampak dari sikap yang ditunjukkan oleh peserta Prmbelajaran terhadap hasil

pekerjaannya. Dalam mengerjakan tahapan-tahapan Kopia Keranjang, peserta tekun dan menunjukkan ketenangan. Ketenangan tersebut disebabkan peserta yakin bahwa tahapan yang dikerjakannya sudah sesuai dengan petunjuk fasilitator.

(2) Ketidaktergantungan

Ketidaktergantungan peserta Prmbelajaran dalam Prmbelajaran Kopia Keranjang ditunjukkan oleh perilaku yang mandiri tanpa bantuan orang lain. Dalam mengerjakan tahapan kawaro, mulai dari mengiris kain, mencabut benang, dan menyulam peserta mampu menyelesaikan dengan baik. Bantuan yang diberikan oleh fasilitator hanyalah bagaimana agar pekerjaan yang mereka lakukan berhasil baik dan sempurna.

(3) Optimisme

Pada Prmbelajaran keterampilan peserta Prmbelajaran optimis bahwa pekerjaan yang mereka laksanakan akan memperoleh hasil yang maksimal dan bermanfaat bagi kehidupan di masa yang akan datang. Perilaku tersebut nampak dari kreativitas mereka dalam mendesain Kopia Keranjang. Peserta Prmbelajaran optimis bahwa desain, mode dan sulamannya akan disukai dan disenangi orang lain.

b) Berorientasi pada Tugas dan Hasil

Berorientasi pada tugas yang ditunjukkan oleh peserta Prmbelajaran dalam Prmbelajaran Kopia Keranjang ditunjukkan oleh perilaku yang melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan berusaha menyelesaikannya tepat waktu. Setiap tugas yang diberikan fasiltiator langsung dikerjakan dan diselesaikan sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan.

Perilaku berorientasi pada tugas diamati melalui indikator: (1) kebutuhan akan prestasi, (2) berorientasi laba, (3) tekun dan tabah, (4) tekad kerja keras, dan (5) tekad, kerja keras, dan motivasi, (6) energik, dan (7) penuh inisiatif. Indikator-indikator tersebut diuraikan sebagai berikut:

(1) Kebutuhan akan Prestasi

Kebutuhan akan prestasi peserta Prmbelajaran pada Prmbelajaran Kopia Keranjang nampak dari adanya perilaku peserta Prmbelajaran yang ingin menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Setiap tahapan pekerjaan Kopia Keranjang dilaksanakan sesuai dengan petunjuk yang diberikan fasilitator atau panduan kerja yang tersedia. Ketepatan dan keberhasilan peserta Prmbelajaran menyelesaikan tahapan Kopia Keranjang dengan baik dan benar merupakan suatu prestasi yang mereka harapkan.

(2) Berorientasi Laba

Indikator berorientasi laba dalam Prmbelajaran Kopia Keranjang peserta Prmbelajaran menunjukkan perilaku melaksanakan pekerjaan memperhitungkan pembiayaan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan dan berusaha meminimalkan pengeluaran dengan tanpa mengurangi kualitas produk sehingga laba yang diharapkan dapat dicapai. Peserta Prmbelajaran mengkalkulasi biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk ditambah dengan biaya Kopia Keranjang. Dengan adanya perhitungan tersebut maka peserta Prmbelajaran dapat menetapkan besarnya laba yang mereka peroleh.

(3) Tekun dan Tabah

Indikator ketekunan dan ketabahan peserta Prmbelajaran dalam Prmbelajaran Kopia Keranjang ditunjukkan oleh perilaku untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, dan berusaha untuk selalu memecahkan permasalahan yang dihadapinya dalam pelaksanaan Prmbelajaran. Bila pekerjaan Kopia Keranjang belum selesai, maka peserta Prmbelajaran berusaha menyelesaikan pekerjaannya kecuali bila terdapat kendala yang menuntutnya untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.

(4) Tekad, Kerja Keras, dan Motivasi

Indikator tekad, kerja keras dan motivasi peserta Prmbelajaran nampak dari adanya antusias dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh fasilitator maupun oleh penyelenggara. Peserta berusaha menyelesaikan tugas-tugas tersebut tepat waktu dengan memperhatikan kriteria penyelesaian pekerjaan yang ditentukan oleh fasilitator.

(5) Energik

Peserta Prmbelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan perilaku yang selalu berusaha tampil menarik dan menjaga komunikasi yang baik di antara peserta maupun dengan fasilitator dan penyelenggara. Perilaku lainnya yang menunjukkan energitas peserta adalah bersemangat mengikuti sesion demi sesion yang disampaikan oleh fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran. Demikian pula halnya dengan pelaksanaan praktek terutama tahapan-tahapan pekerjaan Kopia Keranjang, peserta dengan penuh semangat melaksanakan pekerjaan tersebut. Peserta yang kurang mengetahui atau terampil pada salah satu tahapan bertanya kepada peserta lainnya yang sudah terampil pada tahapan tersebut.

(6) Penuh Inisiatif

Indikator penuh inisiatif peserta dalam Prmbelajaran keterampilan nampak dari perilaku yang termotivasi untuk melaksanakan Prmbelajaran dengan mengembangkan imajinasinya dalam pekerjaan. Secara individu, peserta Prmbelajaran termotivasi untuk berkarya dan bekerja sesuai dengan tanpa mengenal lelah. Terkadang pada jam-jam istirahat, peserta Prmbelajaran tetap melaksanakan aktivitas menyulam Kopia Keranjang.

c) Pengambilan Resiko

Resiko merupakan suatu akibat dari pelaksanaan suatu pekerjaan. Dalam Prmbelajaran keterampilan, resiko yang dihadapi oleh peserta Prmbelajaran untuk penyelesaian suatu pekerjaan praktek di antaranya adalah kurangnya bahan dan fasilitas praktek. Namun hal-hal tersebut tidak menghambat peserta Prmbelajaran untuk tetap belajar.

Perilaku pengambikan resiko diamati melalui indikator-indikator; (1) kemampuan mengambil resiko, dan (2) suka pada tantangan sebagai berikut:

(1) Kemampuan Mengambil Resiko

Indikator kemampuan mengambil resiko peserta Prmbelajaran dalam Prmbelajaran Kopia Keranjang mengalami peningkatan. Warga dalam menerima resiko sebagai akibat dari pekerjaan yang dilaksanakannya. Bila terdapat

kerusakan peralatan yang digunakannya selama proses menyulam, maka peserta berusaha memperbaikinya, dengan cara langsung atau meminta bantuan orang lain.

Perilaku lain yang ditunjukkan oleh peserta Prmbelajaran adalah siap gagal. Artinya bila tahapan Kopia Keranjang yang dikerjakannya tidak sesuai dengan instruksi fasilitator maka warga tersebut berusaha untuk mengulangnya dengan menyediakan sendiri bahan yang digunakannya.

(2) Suka pada Tantangan

Suka pada tantangan yang ditunjukkan oleh peserta Prmbelajaran adalah merasa tertantang untuk menyelesaikan pekerjaan menjahit dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu. Selain itu, peserta Prmbelajaran berusaha untuk menciptakan hal-hal baru atas bimbingan fasilitator.

Perilaku lain yang nampak pada pengamatan peneliti tentang suka pada tantangan peserta Prmbelajaran adalah keinginan untuk mengembangkan desain-desain Kopia Keranjang. Adanya keinginan tersebut menyebabkan peserta Prmbelajaran berusaha menggali informasi dari berbagai sumber baik dari fasilitator, teman, maupun dari media-media masa.

d) Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu perilaku yang melekat pada diri seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam pencapaian tujuan. Dalam pelaksanaan Prmbelajaran Kopia Keranjang perilaku tersebut ditunjukkan oleh peserta Prmbelajaran, baik dalam pelaksanaan Prmbelajaran maupun dalam praktek menyulam Kopia Keranjang. Peserta Prmbelajaran memimpin dirinya untuk menyelesaikan tahapan-tahapan Kopia Keranjang dan mengembangkannya sesuai dengan petunjuk dan arahan fasilitator.

Perilaku kepemimpinan peserta Prmbelajaran diamati melalui indikator: (1) bertingkah laku sebagai pimpinan, (2) dapat bergaul dengan orang lain, (3) menggapai saran dan kritik, sebagai berikut:

(1) Mampu Pemimpin

Indikator mampu pemimpin peserta Prmbelajaran dalam Prmbelajaran Kopia Keranjang ditunjukkan oleh perilaku mempengaruhi orang lain dalam pelaksanaan menyulam Kopia Keranjang. Perilaku lain yang nampak adalah sebagian peserta Prmbelajaran menunjukkan keteladanan dalam pelaksanaan Prmbelajaran Kopia Keranjang. Perilaku keteladanan tersebut nampak dari keinginan untuk menjadi contoh dalam proses menyulam Kopia Keranjang, baik dari teknik mengiris kain maupun dari indikator lainnya.

(2) Dapat Bergaul dengan Orang Lain

Indikator bergaul dengan orang lain peserta Prmbelajaran dalam Prmbelajaran Kopia Keranjang perilaku yang ditunjukkan adalah menjaga komunikasi yang baik di antara mereka. Bila terdapat masalah dihadapi oleh peserta Prmbelajaran dalam pelaksanaan menyulam Kopia Keranjang, peserta Prmbelajaran lainnya dengan secara langsung memberikan petunjuk penyelesaiannya.

Dalam menyelesaikan pekerjaan, peserta Prmbelajaran menunjukkan perilaku sopan dan menghargai pendapat, saran dan ide dari pihak lain. Selain itu, peserta Prmbelajaran berusaha untuk dapat mengenal orang lain yang ada di sekitarnya.

(3) Menggapai Saran dan Kritik

Indikator saran dan kritik peserta Prmbelajaran dalam Prmbelajaran Kopia Keranjang ditunjukkan oleh perilaku mampu menerima saran dan kritik yang disampaikan oleh temannya maupun oleh fasilitator. Bila terdapat peserta Prmbelajaran yang keliru menyulam, maka dia bersedia menerima saran dan kritik temannya untuk memperbaiki sulamannya.

e) Keorisinilan

Keorisinilan merupakan suatu unsur yang melekat pada suatu produk yang dihasilkan. Kopia Keranjang yang dihasilkan oleh peserta Prmbelajaran memenuhi indikator keorisinilan. Hal ini dikarenakan bahwa desain Kopia

Keranjang diperoleh dari inovasi dan kreasi mereka dalam Prmbelajaran. Mereka tidak mengikuti mode dengan mengembangkannya pada indikator-indikator tertentu.

Keorisinilan peserta Prmbelajaran tersebut nampak pada indikator-indikator: (1) inovatif, (2) kreatif, (3) fleksibel, (4) banyak sumber, (5) serba bisa, (6) mengetahui banyak, sebagai berikut:

(1) Inovatif

Inovasi yang ditunjukkan oleh peserta Prmbelajaran adalah berusaha menciptakan hal-hal baru dalam desain Kopia Keranjang yang dibuatnya. Walaupun terdapat kesamaan dengan desain lainnya tetapi hal tersebut mungkin disebabkan oleh pengalaman mereka dalam menjahit atau pergaulan mereka dalam berkecimpung didunia Kopia Keranjang. Dalam menyulam Kopia Keranjang disesuaikan dengan kreasi dan inovasi yang dimilikinya.

(2) Kreatif

Kreativitas peserta dalam pelaksanaan Prmbelajaran ditunjukkan dengan adanya kemampuan dalam mengembangkan hasil-hasil Kopia Keranjang yang sudah ada. Desain Kopia Keranjang dikembangkan pada aspek-aspek tertentu; seperti penetapan benang yang sesuai, teknik mengikat, dan menyulam yang baik. Perilaku kreatif lain yang ditunjukkan adalah kemampuan untuk menciptakan mode-mode baru pakaian yang disesuaikan dengan perkembangan busana di Indonesia, khususnya di daerah Gorontalo.

(3) Fleksibel

Indikator fleksibel, peserta Prmbelajaran dalam Prmbelajaran keterampilan menunjukkan perilaku menerima saran-saran dan petunjuk-petunjuk oleh pihak lain atau fasilitator. Mereka tidak mempertahankan pendapat mereka bila hal tersebut keliru tetapi menerima pendapat tersebut sebagai suatu informasi untuk pengembangan kemampuan yang mereka miliki. Dalam mengembangkan kemampuannya, peserta Prmbelajaran menyediakan sendiri literatur yang dibutuhkan dalam Prmbelajaran. Literatur tersebut berupa jenis-jenis desain Kopia Keranjang, teknik pemilihan bahan yang baik, dan teknik menyulam Kopia Keranjang yang baik.

(4) Banyak Sumber

Kemampuan peserta Prmbelajaran dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut tidak lepas dari adanya ketersediaan banyak sumber yang digunakan oleh peserta dalam pelaksanaan pembelajaran maupun praktek mengarawo. Materi-materi yang diajarkan oleh fasilitator dicopikan kepada peserta sehingga peserta dapat membaca sendiri materi tersebut dan bertanya bila terdapat materi yang tidak dipahami dengan baik. Dengan materi itu pula, peserta dapat mengulang mempelajarinya di rumah. Selain itu, media dan peralatan praktek yang digunakan cukup tersedia sehingga setiap peserta memiliki seperangkat peralatan mengarawo.

(5) Serba Bisa

Indikator serba bisa, peserta Prmbelajaran dalam Prmbelajaran Kopia Keranjang menunjukkan perilaku yang melaksanakan seluruh pekerjaan menjahit dari awal sampai akhir seperti mengiris kain, mencabut benang, dan menyulam. Seluruh kegiatan tersebut dapat dikerjakan oleh seluruh peserta meskipun masih terdapat beberapa peserta Prmbelajaran yang belum menunjukkan keterampilan yang memadai.

(6) Mengetahui Banyak

Indikator mengetahui banyak, peserta Prmbelajaran dalam Prmbelajaran Kopia Keranjang menunjukkan perilaku yang memiliki pengetahuan yang baik tentang praktek menyulam Kopia Keranjang. Pengetahuan tersebut mereka peroleh selama Prmbelajaran Kopia Keranjang maupun dari informasi-informasi yang diperoleh dari buku sumber atau pihak-pihak lainnya.

f) Berorientasi Masa Depan

Berorientasi masa depan merupakan suatu perilaku yang selalu berusaha untuk mencari peluang dan tantangan demi pembaharuan pada masa depan. Peserta Prmbelajaran keterampilan memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan yang ditunjukkan oleh perilaku mereka yang suka berkarya dan menyukai tantangan.

Perilaku peserta Prmbelajaran berorientasi masa depan adalah dengan selalu menganggap bahwa sulaman Kopia Keranjang yang dibuatnya akan disukai dan disenangi oleh orang lain. Desain yang dibuat dan sulaman yang

dibuatnya diusahakan bagus, tidak menyolok, rapi dan sesuai dengan ketentuan yang diharapkan dari suatu produk Kopia Keranjang.

Berorientasi masa depan peserta Prmbelajaran tersebut nampak pada indikator-indikator: (1) pandangan ke depan, dan (2) perspektif, sebagai berikut:

(1). Pandangan ke Depan

Prmbelajaran keterampilan meningkatkan wawasan peserta tentang prospek produk Kopia Keranjang di masa mendatang. Pakaian Kopia Keranjang akan dapat diminati oleh masyarakat bila berkualitas dan didesain sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh sebab itu, dalam proses pembuatan Kopia Keranjang perlu memperhatikan analisis pasar yang sudah dibuat.

Kemampuan peserta untuk menganalisis peluang usaha di bidang pakaian Kopia Keranjang nampak dari adanya desain-desain yang mereka ciptakan sendiri berdasar pada desain-desain yang sudah ada. Desain-desain tersebut meskipun belum sempurna tetapi sudah memiliki keistimewaan tersendiri sehingga bila dipasarkan akan cukup diminati oleh masyarakat.

(2) Perspektif

Produk Kopia Keranjang sebagai salah satu kerajinan tangan daerah Gorontalo memiliki peluang besar untuk menjadi pakaian idola bagi masyarakat. Hal tersebut tidak lepas dari pengembangan desain-desain Kopia Keranjang dan pakaian. Oleh sebab itu, dalam Prmbelajaran peserta dibiasakan untuk selalu memperhatikan perkembangan mode di masa depan yang tentunya akan berpengaruh pada keberadaan kerajinan tangan Kopia Keranjang di daerah Gorontalo.

Peningkatan Wirausaha peserta Prmbelajaran tersebut didukung oleh data hasil pengamatan pada uji coba tahap 1 dan uji coba tahap 2 setelah kegiatan Prmbelajaran Kopia Keranjang berlangsung nampak pada tabel berikut.

Tabel 4.10. Wirausaha Peserta Prmbelajaran Setelah Prmbelajaran

No	Wirausaha	Skor Perilaku		Kesimpulan
		Tahap Pertama	Tahap Kedua	
1	Wirausaha	59,750	62,875	Meningkat
2	Percaya diri	8,417	8,500	Meningkat
3	Berorientasi tugas dan hasil	15,375	15,708	Meningkat
4	Pengambilan resiko	5,542	6,333	Meningkat
5	Kepemimpinan	8,625	9,417	Meningkat
6	Keorisinilan	16,167	16,417	Meningkat
7	Berorientasi masa depan	5,625	6,500	Meningkat

Berdasarkan tabel tersebut di atas diuraikan tentang peningkatan Wirausaha peserta Prmbelajaran Keterampilan baik secara keseluruhan maupun perindikator sebagai berikut:

1) Wirausaha

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap Wirausaha terjadi peningkatan pada uji coba tahap pertama dari 44,708 sebelum Prmbelajaran menjadi 59,750 setelah Prmbelajaran, sedangkan pada uji tahap kedua dari 49,958 menjadi 62,875. Rata-rata peningkatan rasa percaya diri peserta Prmbelajaran pada uji coba tahap pertama sebesar 15,042, sedangkan pada uji coba tahap kedua sebesar 12,917.

2) Percaya Diri

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap Wirausaha terjadi peningkatan rasa percaya diri peserta Prmbelajaran pada uji coba tahap pertama dari 5,667 sebelum Prmbelajaran menjadi 8,417 setelah Prmbelajaran, sedangkan pada uji tahap kedua dari 6,292 menjadi 8,500. Rata-rata peningkatan rasa percaya diri peserta Prmbelajaran pada uji tahap pertama sebesar 2,750, sedangkan pada tahap kedua sebesar 2,208.

3) Berorientasi pada Tugas

Indikator berorientasi pada tugas, untuk uji coba tahap pertama sebelum Prmbelajaran sebesar 11,667 dan meningkat menjadi 15,375 setelah Prmbelajaran. Pada uji coba tahap kedua perilaku peserta Prmbelajaran sebelum Prmbelajaran sebesar 12,625 dan setelah Prmbelajaran mengalami peningkatan sebesar 15,708. Rata-rata peningkatan pada indikator berorientasi pada tugas peserta Prmbelajaran pada uji tahap pertama sebesar 3,708 sedangkan pada tahap kedua sebesar 3,083.

4) Pengambilan Resiko

Indikator pengambilan resiko, untuk uji coba tahap pertama sebelum Prmbelajaran perilaku peserta Prmbelajaran sebesar 3,750 dan meningkat menjadi 5,542 setelah Prmbelajaran. Pada uji coba tahap kedua perilaku peserta Prmbelajaran sebelum Prmbelajaran sebesar 5,125 dan setelah Prmbelajaran mengalami peningkatan sebesar 6,333. Rata-rata peningkatan pada pengambilan resiko peserta Prmbelajaran pada uji tahap pertama sebesar 1,792 sedangkan pada tahap kedua sebesar 1,208.

5) Kepemimpinan

Indikator kepemimpinan, untuk uji coba tahap pertama sebelum Prmbelajaran perilaku peserta Prmbelajaran sebesar 6,500 dan meningkat menjadi 8,625 setelah Prmbelajaran. Pada uji coba tahap kedua perilaku peserta Prmbelajaran sebelum Prmbelajaran sebesar 6,958 dan setelah Prmbelajaran mengalami peningkatan sebesar 9,417. Rata-rata peningkatan pada indikator kepemimpinan peserta Prmbelajaran pada uji tahap pertama sebesar 2,125 sedangkan pada tahap kedua sebesar 2,459.

6) Keorisinilan

Indikator keorisinilan, untuk uji coba tahap pertama sebelum Prmbelajaran perilaku peserta Prmbelajaran sebesar 12,458 dan meningkat menjadi 16,167 setelah Prmbelajaran. Pada uji coba tahap kedua perilaku peserta Prmbelajaran sebelum Prmbelajaran sebesar 13,375 dan setelah Prmbelajaran mengalami peningkatan sebesar 16,417. Rata-rata peningkatan pada indikator keorisinilan peserta Prmbelajaran pada uji coba tahap pertama sebesar 3,709 sedangkan pada uji coba tahap kedua sebesar 3,042.

7) Berorientasi Masa Depan

Indikator berorientasi masa depan, untuk uji coba tahap pertama sebelum Prmbelajaran perilaku peserta Prmbelajaran sebesar 4,667 dan meningkat menjadi 5,625 setelah Prmbelajaran. Pada uji coba tahap kedua perilaku peserta Prmbelajaran sebelum Prmbelajaran sebesar 5,583 dan setelah Prmbelajaran mengalami peningkatan sebesar 6,500. Rata-rata peningkatan pada indikator berorientasi masa depan peserta Prmbelajaran pada uji coba tahap pertama sebesar 0,958 sedangkan pada uji coba tahap kedua sebesar 0,917.

Dalam mendukung hasil penelitian baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif maka dilakukan pengamatan terhadap Wirausaha pengrajin Kopia Keranjang pasca Prmbelajaran. Dari 48 orang peserta Prmbelajaran terdapat 15,67% atau 8 orang yang mengalami peningkatan Wirausaha yang cukup berarti, 70,83% atau 34 orang yang mengalami peningkatan hanya pada aspek-aspek tertentu, dan 12,5% atau 6 orang yang tidak mengalami peningkatan perilaku. Delapan orang pengrajin yang mengalami peningkatan Wirausaha antara lain:

Zenab Paus adalah seorang ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan dikarenakan tidak mempunyai pekerjaan selain mengurus rumah tangga. Ia lahir tanggal 18 Juli 1980 di Desa Buhu Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo. Zenab merupakan anak ke 5 dari 8 bersaudara pasangan Niko Sueke dan Ibrahim Paus. Zenab lahir pada keluarga sederhana di mana ibunya adalah seorang pengrajin Kopia Keranjang sedangkan ayahnya adalah seorang petani. Penghasilan kedua orang tuanya tidak mencukupi kebutuhan, sehingga setiap anaknya tidak dapat mengenyam pendidikan sampai dengan pendidikan menengah atas.

Zenab menikah tanggal 13 Desember 1998 dengan pemuda kampungnya yang memiliki latar belakang pendidikan dan ekonomi yang sama. Untuk membantu suami dalam penghasilan keluarga, maka Zenab meneruskan usaha yang digeluti ibunya yakni menyulam Kopia Keranjang, atau menerima pesanan dari UKM untuk menyulam Kopia Keranjang baik pada kegiatan mengiris kain, mencabut benang, mengikat maupun menyulam Kopia Keranjang. Kegiatan ini dikerjakannya pada waktu-waktu senggang atau adanya pesanan. Zenab dapat menyelesaikan satu pakaian dalam jangka waktu 7 hari atau 10 hari.

Pendapatan yang diterimanya dari pekerjaan tersebut sebesar Rp. 75.000 untuk kegiatan mengiris, mencabut, mengikat dan menyulam untuk setiap baju. Sedangkan bila Zenab membuat satu pakaian sulaman Kopia Keranjang pendapatannya sebesar Rp. 125.000 setelah dikurangi biaya bahan baku. Namun kegiatan yang digeluti oleh Zenab adalah menerima pesanan dari UKM untuk melaksanakan pekerjaan Kopia Keranjang. Untuk memudahkan pelaksanaan pekerjaannya, Zenab masuk menjadi anggota salah satu UKM Kopia Keranjang di Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

Prmbelajaran yang diikuti oleh Zenab sebanyak satu kali setelah empat tahun dia menjadi anggota, namun Prmbelajaran tersebut belum dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap Zenab dalam pelaksanaan Kopia Keranjang. Jiwa kewirausahaan Zenab untuk mengembangkan Kopia Keranjang belum nampak sama sekali. Hal tersebut nampak pada pelaksanaan pekerjaan menyulam Kopia Keranjang yang dilaksanakannya masih tetap biasa.

Berdasarkan kasus tersebut, maka peneliti mengindentifikasi permasalahan-permasalahan yang ditemuinya dalam pelaksanaan menyulam Kopia Keranjang sebagai input pengembangan model Prmbelajaran Kopia Keranjang. Selanjutnya peneliti memasukkannya menjadi salah satu peserta Prmbelajaran pada tahap pertama.

Sesuai dengan metodologi penelitian desain yang dikembangkan adalah eksperimen semu, maka ia mengandung *invalidity* yang bersumber dari perbedaan khas, sehingga metodologi yang dikembangkan melalui studi ini memiliki keterbatasan khusus dan berbeda dengan jenis-jenis model eksperimen lainnya.

Hasil analisis yang dikembangkan melalui penelitian kualitatif merupakan acuan pengembangan model eksperimen, sehingga upaya pengujian yang dilakukan dalam studi ini adalah menelaah produk yang dihasilkan pada kriteria analisis kualitatif. Kondisi yang teridentifikasi yang senyatanya terjadi serta kriteria pengiringnya melalui metode ini. Hal ini memberi arti bahwa model yang dikembangkan sejak awal hanya dipergunakan untuk

mengidentifikasi faktor dan menjadikannya sebagai dasar interpretasi dari hasil-hasil analisis. Metode dan pendekatan yang dikembangkan belum maksimal, hal ini menjadi kelemahan tersendiri dari penelitian ini.

Dimensi dan indikator analisis beberapa indikator yang sangat terbatas merupakan kelemahan yang masih bisa ditingkatkan terutama yang berkaitan dengan jiwa wirausaha dan program Prmbelajaran Kopia Keranjang yang dikembangkan, akan tetapi bisa diidentifikasi dari berbagai faktor yang secara langsung bersinggungan dengan model prmbrlajaran kecakapam hidup berbasis andragogi bagi pemuda putus sekolah dalam pembuatan kopia keranjang di Kabupaten orontalo

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tentang model pengembangan model pembelajaran kecakapan hidup berbasis andragogi bagi pemuda putus sekolah dalam pembuatan kopiah keranjang di Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo

1. Kondisi pengembangan model pembelajaran kecakapan hidup berbasis andragogi bagi pemuda putus sekolah dalam pembuatan kopiah keranjang di Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo masih rendah. Pelaksanaan Prmbelajaran hanya bersifat transfer ilmu, fungsi-fungsi manajemen Prmbelajaran belum dilaksanakan dengan baik. Hal ini menyebabkan kondisi perilaku pengrajin kopiah keranjang masih relatif rendan dengan dilihat dari kreativitas dalam produksi yang terbaru. Pengrajin lebih banyak mengikuti desain-desain yang sudah ada tanpa melakukan pengembangan terhadap desain tersebut sehingga terkesan bahwa model-model pakaian yang berbeda tetapi memiliki desain yang sama. Hal ini tentunya mengurangi daya minat masyarakat atau konsumen terhadap produk kopia keranjamg itu sendiri. Perilaku ini perlu dikembangkan secara terus menerus melalui berbagai kegiatan, diantaranya melalui pengembangan pelaksanaan Prmbelajaran dengan menerapkan model-model Prmbelajaran yang efektif, efisien dan dapat meningkatkan Wirausaha baik percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi pada hasil terhadap usaha yang digelutinya.
2. Validasi ahli telah menghasilkan model konseptual pengembangan model pembelajaran kecakapan hidup berbasis andragogi bagi pemuda putus sekolah dalam pembuatan kopiah keranjang di Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo. Model konseptual Prmbelajaran Life Skill yang dapat meningkatkan Wirausaha di Kabupaten Gorontalo terdiri dari 4 komponen yang meliputi input, proses, *output* dan *outcomes* yang terbagi atas 22 sub komponen. Pada komponen input terdiri dari tahapan perencanaan dan pengorganisasian. Tahapan perencanaan Prmbelajaran yang dilaksanakan meliputi: (1) analisis kebutuhan peserta, (2) rekrutmen peserta, (3) pemilihan materi, (4) pemilihan metode dan teknik pembelajaran, (5) rekrutmen instruktur, (6) program Prmbelajaran, dan (7) analisis pasar. Tahapan pengorganisasian kegiatan yang dilaksanakan meliputi: (1) pembentukan penanggung jawab Prmbelajaran, dan (2) pembagian tugas. Pada

komponen proses terdiri dari pelaksanaan, pembinaan dan penilaian. Tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) penyusunan program Prmbelajaran, dan (2) kegiatan Prmbelajaran. Tahapan pembinaan yang dilaksanakan meliputi pembinaan secara; (1) internal, dan (2) eksternal. Tahapan penilaian meliputi penilaian pada saat; (1) kegiatan Prmbelajaran, (2) akhir Prmbelajaran, dan (3) pasca Prmbelajaran. Komponen *output* meliputi hasil tentang: (1) pengetahuan, (2) Life Skill, dan (3) sikap. Komponen *outcomes* meliputi tahapan pengembangan yang terdiri dari; (1) pengembangan Wirausaha, dan (2) pengembangan kelompok. Khusus untuk pengembangan Wirausaha indikator yang dinilai dalam model Prmbelajaran ini adalah percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi masa depan.

3. Model Prmbelajaran Life Skill yang telah diimplementasikan melalui uji coba lapangan sebanyak dua kali ternyata efektif untuk meningkatkan Wirausaha pengrajin kopia keranjamg. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan Wirausaha baik pada saat Prmbelajaran ataupun pasca Prmbelajaran. Efektivitas model Prmbelajaran Life Skill kopia keranjamg untuk meningkatkan Wirausaha pengrajin di Kabupaten Gorontalo didasarkan pada model Prmbelajaran yang diterapkan sebelumnya. Pengembangan model ini dilaksanakan melalui menyusun rancangan model Prmbelajaran Life Skill untuk meningkatkan Wirausaha, melakukan validasi pengembangan model dengan pakar pendidikan nonformal, praktisi pendidikan nonformal dan teman sejawat, uji lapangan yang dilaksanakan dua tahap dan uji efektivitas model.

   Pelaksanaan Prmbelajaran dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengembangan. Uji efektivitas dilaksanakan melalui observasi dan angket. Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa; 1) tingkat penguasaan materi pembelajaran Life Skill pada pengrajin kopia keranjamg mengalami peningkatan pada uji coba tahap pertama dan uji coba tahap kedua , 2) rata-rata Wirausaha pengrajin kopia keranjamg pada uji coba tahap kedua lebih tinggi dari rata-rata Wirausaha pengrajin kopia keranjamg pada uji coba tahap pertama, 3) telah terjadi peningkatan Wirausaha pengrajin kopia keranjamg dari pelaksanaan uji coba tahap pertama ke uji coba tahap kedua maupun pasca Prmbelajaran.

4. Faktor pendukung pelaksanaan Prmbelajaran Life Skill untuk meningkatkan Wirausaha pengrajin adalah kesiapan dan kesediaan semua komponen yang terlibat dalam penelitian ini melakukan peranannya dengan baik, masyarakat dan

pemerintah mendukung pelaksanaan Prmbelajaran, tercipta pembelajaran yang kondusif, fasilitator dengan ikhlas dan terbuka melaksanakan Prmbelajaran, dan model yang dikembangkan mudah dipahami oleh semua pihak.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan adanya efektivitas model pengembangan model pembelajaran kecakapan hidup berbasis andragogi bagi pemuda putus sekolah dalam pembuatan kopiah keranjang di Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo. Hasil ini memberikan makna bahwa penelitian ini berimplikasi secara teoritis maupun praktis untuk meningkatkan kualitas pengrajin kopia keranjang di Kecamatan Bonomeme Kabupaten Goronyalo

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian tentang model Prmbelajaran Life Skill untuk meningkatkan Wirausaha pengrajin kopia keranjamg yang telah dikembangkan ini akan memperkaya kajian tentang model Prmbelajaran Life Skill yang sangat berkaitan dengan wilayah pendidikan luar sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa desain model Prmbelajaran yang menerapkan prinsip-prinsip manajemen Prmbelajaran dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pembinaan, dan pengembangan serta muatan materi Wirausaha turut menentukan keberhasilan pengrajin kopia keranjamg yang mengikutinya. Lebih lanjut hasil penelitian ini seyogyanya dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penyusunan karya tulis yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran dan Prmbelajaran.

Desain model Prmbelajaran Life Skill untuk meningkatkan perilaku kewirusahaan yang dikembangkan oleh peneliti merupakan suatu kajian yang dilaksanakan melalui prosedur dan analisis yang dalam sehingga hasil penelitian ini benar-benar telah teruji baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Oleh sebab itu, dalam meneliti objek yang sama peneliti lainnya sebaiknya dapat melihat atau meninjaunya pada aspek-aspek lainnya. Hasil-hasil penelitian tersebut akan menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama pada aspek Prmbelajaran kerajinan tangan.

2. Implikasi Praktis

Hasil implementasi model Prmbelajaran Life Skill yang dikembangkan menunjukkan keefektifan untuk meningkatkan pengrajin kopia keranjamg. Hal ini menunjukkan bahwa model Prmbelajaran Life Skill ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif Prmbelajaran bagi pengrajin untuk meningkatkan Wirausaha. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat membantu upaya-upaya pendidikan luar sekolah khususnya dan pemerintah pada umumnya untuk meningkatkan Wirausaha pengrajin.

Bagi pendidikan luar sekolah, sebaiknya dalam menerapkan model ini dapat konsisten dengan urutan kegiatan yang diuraikan dalam penelitian ini sehingga hasil akhir yang diperoleh akan lebih baik. Para penyelenggara Prmbelajaran seyogyanya melakukan upaya-upaya yang lebih spesifik terhadap kajian Prmbelajaran yang dilaksanakannya termasuk model yang diterapkannya. Fasilitator dalam menyajikan materi seyogyanya melibatkan seluruh peserta mulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penilaian, hasil, pembinaan, dan pengembangan. Hal ini dimaksudkan agar peserta merasa terlibat dan bertanggung jawab terhadap hasil Prmbelajaran tersebut. Selanjutnya para peserta seyogyanya menjadi peserta yang taat, disiplin, dan mematuhi seluruh ketentuan yang ditetapkan oleh penyelenggara untuk peningkatan hasil belajar.

C. Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang diajukan berlandaskan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah daerah Kabupaten dan Provinsi Gorontalo, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model Prmbelajaran Life Skill yang telah dikembangkan ini dapat meningkatkan Wirausaha pengrajin kopia keranjamg. Dengan demikian maka model yang dikembangkan ini patut direkomendasikan untuk digunakan. Selain itu diharapkan kepada pemerintah daerah agar dapat mengeluarkan kebijakan yang berhubungan dengan produk-produk kopia keranjamg. Disarankan agar pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang penggunaan logo berbahan kopia keranjamg baik untuk para pegawai pada berbagai instansi dan lembaga maupun untuk para siswa baik untuk jenjang Sekolah Dasar sampai dengan jenjang Sekolah Menengah Atas. Hal ini dimaksudkan untuk lebih memberdayakan budaya lokal.
2. Bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gorontalo melakukan pendampingan kepada para pengrajin sebagai pengusaha pemula yang tergabung dalam UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dan UKM (Usaha Kecil dan Menengah) disarankan tetap dilakukan sebelum mereka benar-benar mandiri. Pendampingan tersebut bisa melibatkan LSM yang bergerak dalam pemberdayaan masyarakat dan PSM yang beroperasi di tingkat kecamatan dan desa. Pendampingan itu dimaksudkan untuk menjaga keberlanjutan usaha mereka, serta meningkatkan kearah yang lebih produkif. Selain itu juga dalam memfasilitasi pengrajin melakukan analisis pasar untuk meningkatkan volume produksi dan penjualan.
3. Bagi para pengrajin kopia keranjamg sebagai pengusaha pemula disarankan agar berupaya memanfaatkan peluang yang ada dengan melakukan inovasi-inovasi pada desain-desain kopia keranjamg yang ada disertai disain pakaian sesuai trend.

Disarankan pula agar lebih banyak melibatkan kelompok-kelompok secara menyeluruh sehingga terjalin kerjasama dengan baik.

4. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Gorontalo, khususnya bidang pendidikan non formal, disarankan agar keberlanjutan pembinaan bidang pendidikan bagi masyarakat tetap terjaga. Disarankan agar dilakukan pembinaan aspek pendidikan kecakapan hidup dan Wirausaha sehingga pengrajin dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dalam pembuatan kopia keranjamg dan pemasarannya.
5. Bagi peneliti lanjut, penelitian ini direkomendasikan lebih lanjut melalui penelitian dengan subjek penelitian yang lebih luas serta metode eksperimen yang sesungguhnya *(true experiment).*

DAFTAR PUSTAKA

Brolin, D.E. (1989). Life Centered Career Education: A Competency Based Approach. Reston, VA: The Council for Exceptional Children.

Craig, Hall (2001), The Responsible Entrepreneur : How to Make Money and Make a Difference, Career Press 3 Tice Rd, Franklin Lakes, USA.

Dalin, P dan Rust, V. D. (1996). Towards schooling for the twenty-first century. USA: Continum International Publishing Group.

Davis, B.D. & Miller, T.R. (1996). Job Preparation for The 21st Century: A Group Project. Journal of Education for Business. 72.

Davis, K. (2000). Lifeskill is and Education. Jakarta: LP3S.

Depdiknas. (2002). Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Broad-Besed Education (Draft). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Depnakertrans (2007). Pertumbuhan angkatan Kerja di Indonesia. (on line) http//www.nakertrans.go.id.

Dinas Pendidikan Kota Gorontalo, (2011). Data Pemuda Putus Sekolah. Di Kota Gorontalo. Bidang PNFI Disdik Kota Gorontalo.

Fadjar, Malik. (2001). Laporan Menteri Pendidikan Nasional pada Rapat Koordinasi Bidang Kesra Tingkat Menteri. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Jalal, Fasli dan Supriadi, Dedi. (2001). Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah. Jakarta: Depdiknas-Adicita Karya Nusa.

Kamil, M (2003). Disertasi dengan judul Model Pembelajaran Magang bagi Peningkatan Kemandirian Warga Belajar, Bandung, PPS-UPI.

----------.(2009). Pendidikan Non Formal: Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (sebuah pembelajaran dari Kominkan Jepang).Bandung: Alfabeta.

Kindervatter, S. (1979). No formal Education As An Empowering Process, Massachusetts, Amherst.

Knowles, S, Malcolm. (1970). The Modern Practice of Adult Education. New York: Association Press.

----------.(1978). The Modern Practice of Adult Education, Andragogy Versis Pedagogy. New York Association Press

Lee, H (1997), Education Income, dan Human Capital, New York, Columbia University Press.

Muchlas Samani. (2004). Menggagas Pendidikan Bermakna Integrasi Life Skill-KBK-CTL-MBS. Surabaya: Penerbit SIC.

Sumantri. (2006). Implementasi Life Skills Dalam Konteks Pendidikan Sekolah. (Artikel Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No. 034 Januari 2002). Jakarta : Balitbang Depdiknas.

-------- ------. (2002). Pendidikan Kecakapan Hidup di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama: Konsep dan Pelaksanaan. Jakarta. Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

Supriyanto, (2005). "Pengaruh Pengawasan dan Semangat Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Delta Marlin Dunia Tekstil di Karanganyar". Tidak Dipublikasikan. Surakarta : FE UMS.

Lampiran 1 PEMBIAYAAN

Pembiayaan dalam penelitian ini adalah :

1. Gaji dan Upah

No	Pelaksana	Volume	Jam/Mgg	Upah/Jam (Rp)	Total (Rp)
1 2-	Dr.Rusdin Djibu.M.Pd Dr.Ummyssalam Duludu.M.Pd	1	15/20 15/20	13.000.- 12.000	3.900.000 3.600.000
Total Biaya					7.500.000

2. Biaya Bahan/Perangkat Penunjang

No	Nama Peralatan	Volume	Biaya Satuan (Rp)	Total (Rp)
1.	ATK	20	50.000	1.000.000
2.	Perangkat Pembelajaran untuk Warga belajar	20	25.000	500.000
3.	Penggandaan Materi Prmbelajaran	20	25.000	500.000
3.	Media Pembelajaran			
	. Sewa LCD	3 hari	100.000	300.000
	. Sewa Kamera dan Video	3 hari	100.000	300.000
4.	Biaya Prmbelajaran			
	. Sewa gedung Prmbelajaran + akomodasi	3 hari	1.000.000	3.000.000
	. Spanduk	2	200.000	400.000
5.	Pubilkasi	1	500.000	500.000
Total Biaya				6.500.000

3. Perjalanan

No	Kota/Tempat Tujuan	Volume	Biaya Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Transport kegiatan uji pre tes dan post tes kompensi peserta	2 x 2	500.000	2.000.000
3	Transport peserta diklat	20 x 3	50.000	3.000.000
4	Transport ke lokasi untuk Prmbelajaran	3	500.000	1.500.000
Total Biaya				6.500.000

No	Kegiatan	Volume	Biaya Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Penyusunan lnstrumen	1	500.000	500.000
2	Seminar Hasil	1	1.500.000	1.500.000
3	Pengolahan Data	1	1.500.000	1.500.000
4	Penyusunan Laporan	1	500.000	500.000
5	Publikasidalam Jurnal/ lnternasional	1	5.000.000	5.000.000
6	Diskusi dengan para ahli	2	250.000	500.000
Total Biaya				9.500.000

Rekapitulasi Pembiayaan Penelitian

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah (Rp)	Ket
1.	Gaji dan Upah	7.500.000	
2.	Biaya Bahan/Perangkat Penunjang	6.500.000	
3.	Perjalanan (kegiatan seminar)	6.500.000	
4.	Lain —lain	9.500.000	
Jumlah		30.000.000	

PEMBIAYAAN TAHAP II

Pembiayaan dalam penelitian ini adalah :

1. Gaji dan Upah

No	Pelaksana	Volume	Jam/Mgg	Upah/Jam (Rp)	Total (Rp)
1 2-	Dr.Rusdin Djibu.M.Pd Dr.Ummyssalam Duludu.M.Pd	1	15/40 15/40	13.000.- 12.000	7.800.000 7.200.000
Total Biaya					15.400.000

2. Biaya Bahan/Perangkat Penunjang

No	Nama Peralatan	Volume	Biaya Satuan (Rp)	Total (Rp)
1.	ATK	20	50.000	1.000.000
2.	Perangkat Pembelajaran untuk para tutor	20	200.000	4.000.000
3.	Penggandaan Materi Prmbelajaran	20	50.000	1.000.000
3.	Media Pembelajaran			
	. Sewa LCD	3 hari	200.000	600.000
	. Sewa Kamera dan Video	3 hari	400.000	1.200.000
4.	Biaya Prmbelajaran			
	. Sewa gedung Prmbelajaran + akomodasi	3 hari	3.000.000	9.000.000
	. Spanduk	2	350.000	700.000
5.	Pubilkasi	1	1.500.000	1.500.000
Total Biaya				19.000.000

3. Perjalanan

No	Kota/Tempat Tujuan	Volume	Biaya Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Transport kegiatan uji pre tes dan post tes kompetensi tutor	2 x 2	500.000	2.000.000
3	Transport tutor	20 x 3	175.000	10.500.000
4	Transport ke lokasi untuk Prmbelajaran	3	600.000	1.800.000
Total Biaya				14.300.000

4. Lain-lain

No	Kegiatan	Volume	Biaya Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Penyusunan lnstrumen	1	500.000	500.000
2	Seminar Hasil	1	3.000.000	3.000.000
3	Pengolahan Data	1	3.000.000	3.000.000
4	Penyusunan Laporan	1	500.000	500.000
5	Publikasidalam Jurnal/ lnternasional	1	12.000.000	12.000.000
6	Diskusi dengan para ahli	5	500.000	2.500.000
Total Biaya				21.500.000

Rekapitulasi Pembiayaan Penelitian

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah (Rp)	Ket
1.	Gaji dan Upah	15.400.000	
2.	Biaya Bahan/Perangkat Penunjang	19.000.000	
3.	Perjalanan (kegiatan seminar)	14.300.000	
4.	Lain —lain	21.500.000	
Jumlah		70.200.000	

Lampiran 1
REKAP1TULAS1 ANGGARAN TAHAP II
PENELITIAN Rekapitulasi Pembiayaan Penelitian

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah (Rp)	Ket
1.	Gaji dan Upah	14.000.000	
2.	Biaya Bahan/Perangkat Penunjang	19.200.000	
3.	Perjalanan kegiatan seminar (Gorontalo-Bandung	9.600.000	
4.	Lain — Lain	11.000.000	
Jumlah		53.800.000	

1. Gaji dan Upah

No	Pelaksana	Volume	Jam/Mgg	Upah/Jam (Rp)	Total (Rp)
1.-	Pelaksana	1	-	14.400.000	14.400.000
	Total Biaya				14.400.000

2. Biaya Bahan/Perangkat Penunjang

No	Nama Peralatan	Volume	Biaya Satuan (Rp)	Total (Rp)
1.	ATK	25	50.000	1.250.000
2.	Perangkat Pembelajaran untuk para tutor	25	200.000	5.000.000
3.	Penggandaan Materi Prmbelajaran	25	75.000	1.875.000
3.	Media Pembelajaran			
	. Sewa LCD	3 hari	150.000	450.000
	. Sewa Kamera dan Video	3 hari	500.000	1.500.000
4.	Biaya Prmbelajaran			
	. Sewa gedung Prmbelajaran + akomodasi	3 hari	2.500.000	7.500.000
	. Spanduk	2	250.000	500.000
5.	Publikasi	1	1.125.000	1.125.000
Total Biaya				19.200.000

3. Perjalanan

No	Kota/Tempat Tujuan	Volume	Biaya Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Transport dalam kota untuk kegiatan uji pre tes dan post tes kompetensi tutor	2 x 2	200.000	800.000
3	Transport tutor	20x3	175.000	7.000.000
4	Transport dalam kota untuk Prmbelajaran terhadap tutor	3	600.000	1.800.000
Total Biaya				9.600.000

4. Lain-lain

No	Kegiatan	Volume	Biaya Satuan (Rp)	Total (Rp)
	Menghadiri Seminar Nasional	1	1.000.000	1.000.000
	Pengolahan Data	1	500.000	500.000
	Penyusunan Laporan	1	500.000	500.000
	Publikasi dalam Jurnal/internasional	1	6.500.000	6.500.000
	Diskusi dengan para ahli	5	500.000	2.500.000
Total Biaya				11.800.00

LAMPiRAN UMUM

LAMPiRAN 1 : FORMAT BIODATA KETUA DAN ANGGOTA TIM PENELITI

(Wajib ditandatangani asli dengan tinta WARNA BIRU)

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Rusdin Djibu, M.Pd
2	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
3	Jabatan Struktural	
4	NiP/NiK/identitas lainnya	196404271994031 001
5	NiDN	0027046409
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Manado. 27 April 1964
7	Alamat Rumah	Jalan Bali 3 Kelurahan Pulubala Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo
8	Nomor Telpon/Faks/HP	085240031529
9	Alamat Kantor	Jln. Jenderal Sudirman No. 6 Kota Gorontalo
10	Nomor Telpon/Faks	0435-831944 / 821125 / 821752
11	Alamat e-mail	ariefdjibu@gmail.com
12	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = 560.orang; S-2 = …… orang S-3 = ….. Orang
13	Mata Kuliah yang Diampu	1. Manajemen PLS
		2. Kepemimpinan Dalam PLS
		3. Pengantar Pendidikan
		4. Pendidikan Berkelanjutan
		5.Bermain dan Permainan Anak

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	FKiP Unsrat Manado di Gorontalo	Universitas Negeri Jakarta	Universitas Pendidikan indonesia
Bidang ilmu	Pendidikan Luar Sekolah	Manajemen Pendidikan	Pendidikan Luar Sekolah
Tahun Masuk-Lulus	1984/1985-1989	2002 — 2004	2008 —2012
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Hubungan Antara Sistem Pengelolaan Kelompok Belajar Usaha	Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kepemimpinan	Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan

	Dengan Pengembangan Usaha Warga.Belajar Di Desa iluta Kecamatan Batuda Kabupaten Gorontalo	dan Komunikasi interpersonal Dengan Kinerja Kepala Sekolah (SurveyKepala SD di Kota Gorontalo)	Kecerdasan Sosial Warga Belajar Program Paket B di PKBMKota Gorontalo
Nama Pembimbing Promotor	Drs. idrus Gubali	Prof.Dr. Nana Kosasih. Dan Dr.Sugianto	Prof.Dr.Sutaryat, M.Pd, dan Dr.H. Mustofa Kamil, M.Pd

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir
(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2009	Prmbelajaran Kewirausahaan bagi Pengelola Kursus/ instruktur kursus di BPKB Provinsi Gorontalo	DiPA	Rp.3.000.000

E. Pengalaman Penulisan Artikel ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel ilmiah	Volume/ Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1	Pembejaran Kooperatif		
2	Peningkatan Kecerdasan Sosial		
3			
4			
Dst.			

F. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan / Seminar ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar nasional	Pendidikan Karakter	29 Desember 2015
2	Seminar Nasional	Pendidikan Untuk Semua	15 Januari 2016
Dst.	Prmbelajaran	Prmbelajaran Penulisan PTK	4 Desember 2015

G. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Bahan Ajar Bermain dan Permainan Anak	2007	83	
2	Bahan Ajar Pengantar Pendidikan	2010	168	
3	Manajemen PLS	2002	180	
4	Manajemen Program PLS	2015	213	

H. Pengalaman Perolehan HKi Dalam 5-10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKi	Tahun	Jenis	Nomor P/iD
1				
2				
Dst				

i. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat
1				
2				
Dst				

J. Penghargaan yang Pernah Diraih Dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
2			
Dst.			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata di jumpai ketidak sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Hibah bersaing.

Gorontalo, Maret 2014

Pengusul,

Dr.Rusdin Djibu.M.Pd

LAMPIRAN 2 : FORMAT BIODATA ANGGOTA TIM PENELITI
(Wajib ditandatangani asli dengan tinta WARNA BIRU)

A. identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Ummyssalam Adam Taniyo Ambala Duludu, M.Pd
2	Jabatan Fungsional	Lektor
3	Jabatan Struktural	
4	NiP/NiK/identitas lainnya	19660515 200312 2 001
5	NiDN	0015056606
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Gorontalo, 15 Mei 1966
7	Alamat Rumah	Perumahan Citra Garden Jln. Semangka Blok D11 Kelurahan Libuo Kec. Dungingi Kota Gorontalo
8	Nomor Telpon/Faks/HP	085240338445
9	Alamat Kantor	Jln. Jenderal Sudirman No. 6 Kota Gorontalo
10	Nomor Telpon/Faks	0435-831944 / 821125 / 821752
11	Alamat e-mail	ummyssalampls@yahoo.co.id
12	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = 260.orang; S-2 = …… orang S-3 = ….. orang
13	Mata Kuliah yang Diampu	1. Ekonomi PLS
		2. Difusi inovasi
		3. Pengantar Pendidikan
		4. Motivasi Belajar PLS
		5. Bermain dan Permainan Anak 6. Analisis kebutuhan dan masalah PLS 7. Pendidikan berkelanjutan

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	FKiP Unsrat Manado di Gorontalo	Universitas Negeri Malang	Universitas Pendidikan indonesia
Bidang ilmu	Pendidikan Luar Sekolah	Pendidikan Luar Sekolah	Pendidikan Luar Sekolah
Tahun Masuk-Lulus	1985/1986-1990	2004 — 2006	2008 —2012
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Peran ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Gizi Anak	Kendala-Kendala Program PLS pada Kelompok Belajar Paket	Pengembangan Model Prmbelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan

	Balita di Kecamatan Suwawa, Kabupaten Gorontalo .	B.(studi kasus pengelolaan kelompok belajar Paket B	Profesionalisme Tutor Paket C Di Kabupaten Bone Bolango
Nama Pembimbing/Promotor	Drs. ibrahim Amali Drs. idrus Gubali	Prof. Drs.H.M. Saleh Marzuki,M.Ed. Dr. Supriyono	Prof.DR.H. Mustofa Kamil, M.Pd.Prof Dr. Engking.S.Hasan, M.Pd

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir
(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2011	Model Prmbelajaran Kompetensi Tutor Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Warga Belajar Paket B di Kota Gorontalo	PNBP	Rp. 5.000.000
2	2010	Kendala-Kendala Program PLS pada kelompok belajar paket B setara SMP di Desa Bube Baru kecamatan Suwawa Kota Gorontalo.	DiPA	Rp. 5.000.000.-
3	2009	Penerapan Pendekatan Mind Mapping dalam Meningkatkan kreativitas Anak usia Dini di Play Group Cerdas Terampil Mandiri (CTM) di kelurahan Limba U1 Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo	DiPA	Rp. 5.000.000.-
4	2008	Profesonalisme Tutor Kelompok Bermain di Provinsi Gorontalo	PNBP	Rp.10.000.000

N. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2009	Prmbelajaran Kewirausahaan bagi Pengelola Kursus/ instruktur kursus di BPKB Provinsi Gorontalo	DiPA	Rp.3.000.000
2	2008	Prmbelajaran Pendidikan Paud (Tiga jenis main) di SKB Kota Gorontalo	DiPA	Rp. 3.000.000
3	2008	Prmbelajaran penyusunan bahan Ajar ke aksaraan Fungsional bagi Tutor KF di SKB Kota Gorontalo	DiPA	Rp. 2.000.000

D. Pengalaman Penulisan Artikel ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel ilmiah	Volume/ Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1	Urgensi pendidikan nilai dalam upaya pembentukan karakter	04/nomor 01 Maret 2013	Pedagogika Jurnal ilmu Pendidikan
2	The development of a training model based on local values for the enhancement of tutor professionalism: A study of packet C in the district of Bone Bolango.	Volume 3, issue 4, December 2012	indian Journal of Health & Wellbeing
3	Profesionalisme Tutor kelompok Bermain di Provinsi Gorontalo	01/Nomor 01 Maret 2010	Pedagogika Jurnal ilmu pendidikan.
4			
Dst.			

E. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara 0ral Pada Pertemuan / Seminar ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan ilmiah / Seminar	Judul Artikel ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Early Childhood Education	Application of mind mapping Approach to enhance creativity in play group smart village skilled independent southern district of Gorontalo City.	14 April 2013 Gedung Serba Guna UNG
2			
Dst.			

F. Pengalaman Penulisan Buku /Bahan ajar dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Bahan Ajar Bermain dan Permainan Anak	2007	83	
2	Bahan Ajar Difusi inovasi	2009	93	
3	Bahan Ajar Pengantar Pendidikan	2010	168	
4	Bahan Ajar Ekonomi PLS	2010	121	
5	Bahan Ajar Motivasi Belajar PLS	2011	106	

G. Pengalaman Perolehan HKi Dalam 5-10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKi	Tahun	Jenis	Nomor P/iD
1				
2				
Dst				

H. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat
1				
2				
Dst				

I. Penghargaan yang Pernah Diraih Dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
2			
Dst.			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata di jumpai ketidak sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian.

Gorontalo, Maret
Pengusul,

Dr. Ummyssalam A.T.A Duludu, M.Pd

KEMENTRIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN JURUSAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
Ji. Jenderai Sudirman No 6. Teip. (0435) 821125-831944 Fax (0435) 821752

PERNYATAAN KETUA PENELITI/PELAKSANA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dr. RUSDIN DJIBU M.Pd
NIDN	: 0027046409
Pangkat/Golongan	: Pembina/IVb
Jabatan Fungsional	: Lektor Kepala

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul: "Pengembangan model pembelajaran kecakapan hidup berbasis andragogi bagi pemuda putus sekolah dalam pembuatan kopia keranjang di Kabupaten Gorontalo", yang diusulkan dalam skim penelitian Hibah Bersaing untuk Tahun Anggaran 2014 Rp. 72.200.000,- bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain. Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Gorontalo, 24 Juni 2013
Yang menyatakan.

Mengetahui:
Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Fitryane Lihawa, M.Si
NIP. 196912091993032001

METERAI TEMPEL 4CB95ABF712133072 ENAM RIBU RUPIAH 6000 DJP

Dr. Rusdin Djibu, M.Pd
NIP. 196404271994031001